

Pengaruh Ukuran Bank, Makro Ekonomi, Risiko Bank, Diversifikasi

Pendapatan Terhadap Profitabilitas Perbankan di Indonesia

Tesis



Disusun oleh:

Andira Falestiya

21911041

MANAJEMEN

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2024

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar magister disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman / sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

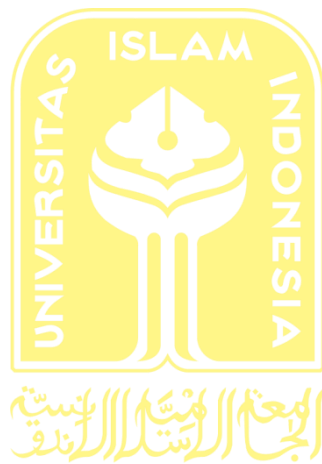
Yogyakarta, 15 Juni 2024

Penulis,



Andira Falestiya, S.M.

HALAMAN PENGESAHAN



Yogyakarta,

Telah diterima dan disetujui dengan baik oleh :

Dosen Penguji I

Prof. Dr. Zaenal Arifin, M.Si.

Dosen Penguji II

Prof. Dr. Drs. Sutrisno, MM.

BERITA ACARA UJIAN TESIS

Pada hari Jum'at tanggal 2 Agustus 2024 Program Studi Magister Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia telah mengadakan ujian tesis yang disusun oleh :

ANDIRA FALESTIYA

No. Mhs. : 21911041

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Dengan Judul:

**PENGARUG UKURAN BANK, MAKRO EKONOMI, RISIKO BANK, DIVERSIFIKASI
PENDAPATAN TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN DI INDONESIA**

Berdasarkan penilaian yang diberikan oleh Tim Penguji,
maka tesis tersebut dinyatakan **LULUS**

Penguji I



Prof. Dr. Zaenal Arifin, M.Si.

Penguji II



Prof. Dr. Drs. Sutrisno, MM.

Mengetahui
Ketua Program Studi Magister Manajemen,



Anjar Priyono, SE., M.Si., Ph.D

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran bank, risiko kredit, risiko likuiditas, diversifikasi pendapatan, suku bunga, dan nilai tukar terhadap profitabilitas perbankan di Indonesia. Profitabilitas bank dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio *return on asset* (ROA). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, sampel yang digunakan adalah 47 Bank baik BUMN maupun Swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2022. Untuk menjawab hipotesis, penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil pengujian menunjukkan bahwa secara parsial, ukuran bank berpengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan sementara risiko kredit, risiko likuiditas, diversifikasi pendapatan, suku bunga, dan nilai tukar tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan secara simultan menunjukkan bahwa ukuran bank, risiko kredit, risiko likuiditas, diversifikasi pendapatan, suku bunga, dan nilai tukar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

Kata kunci: profitabilitas, bank, ukuran bank, risiko kredit, risiko likuiditas, diversifikasi pendapatan, suku bunga, dan nilai tukar.

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of bank size, credit risk, liquidity risk, income diversification, interest rates and exchange rates on banking profitability in Indonesia. Bank profitability in this study was measured using the return on assets (ROA) ratio. This research uses quantitative methods, the sample used is 47 banks, both BUMN and Private Bank, listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2020-2022 period. To answer the hypothesis, this research uses multiple linear regression analysis. The test results show that partially, bank size has a positive effect on banking profitability while credit risk, liquidity risk, income diversification, interest rates and exchange rates have no effect on profitability. Meanwhile, it simultaneously shows that bank size, credit risk, liquidity risk, income diversification, interest rates and exchange rates have a significant effect on profitability.

Keywords: profitability, bank, bank size, credit risk, liquidity risk, income diversification, interest rates, and exchange rates.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirobbil'alamin. Segala puji bagi Allah Subhana Wata'ala yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Ukuran Bank, Makro Ekonomi, Risiko Bank, Diversifikasi Pendapatan Terhadap Profitabilitas Perbankan di Indonesia” dengan baik dan tepat.

Penulisan tesis ini merupakan syarat untuk memperoleh gelar magister strata-2 di program studi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia. Penulisan tesis ini tidak dapat terwujud tanpa doa, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, maka dari itu penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Fathul Wahid selaku Rektor Universitas Islam Indonesia
2. Bapak Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia
3. Bapak Anjar Priyono, S.E., M.Si., Ph.D selaku ketua Jurusan Manajemen Program Magister Fakultas Bisnis dsn Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Zaenal Arifin, Dr., M.Si selaku dosen pembimbing tesis yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk membimbing, memberikan saran dan dukungan untuk penulis.

4. Seluruh dosen dan staf pengajar jurusan Manajemen Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis selama masa kuliah.
5. Kedua orang tua penulis Bapak Iksan Marsaoly dan Ibu Yunita yang selalu memberikan dukungan baik secara material maupun doa, kasih sayang, waktu, bimbingan, dan Ridho yang tiada henti selama penulis hidup. Semoga penulis bisa membanggakan dan membahagiakan kedua orang tua penulis.
6. Kedua adik penulis Nur Fadila Marsaoly dan Ridwan Fatahril Marsaoly yang selalu menemani dan menghiasi hari - hari penulis dengan kebahagiaan dan ketenangan. Semoga penulis bisa mendampingi kedua adik penulis dan bersama - sama membanggakan dan membahagiakan kedua orang tua penulis.
7. Rekan penulis Ceha yang sudah kebersamai penulis dan selalu memberikan dukungan kepada penulis.
8. Sahabat dan saudara penulis Raudiyah Izzani Salsabila dan Adhania Latif yang selalu menemani setiap perjalanan hidup penulis.
9. Sahabat penulis Megawati dan Salwa yang kebersamai sejak awal menempuh pendidikan magister.
10. Teman - teman Keluarga Mahasiswa Paling Rukun (KMPR) dan Jemput Matahari yang mengisi hari-hari penulis semasa menempuh Pendidikan Magister.

10. Teman-teman program Magister Manajemen Angkatan 58 yang sudah berjuang bersama dalam menggapai gelar magister.
11. Sahabat - sahabat penulis yang selalu menemani dan memberi dukungan kepada penulis dan tidak dapat penulis tuliskan satu per satu.
12. Semua pihak yang terlibat dan membantu penulisan tesis ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, Terima Kasih.

Semoga semua doa dan dukungan yang diberikan kepada penulis diberikan balasan dari-Nya berupa kemudahan dan kelancaran disetiap urusan. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini masih terdapat banyak kekurangan, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran pembaca untuk memperbaiki kekurangan yang ada.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatu.

Yogyakarta, 23 Agustus 2024.

Penulis,

Andira Falestiya, S.M.

Daftar Isi

HALAMAN PENGESAHAN	vii
Daftar Tabel	xi
Daftar Gambar	xii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	11
1.3 Batasan Masalah	12
1.4 Tujuan Penelitian	13
1.5 Manfaat Penelitian	13
BAB II	15
KAJIAN PUSTAKA	15
2.1 Kinerja Bank.....	15
2.2 Profitabilitas Bank	17
2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank.....	19
2.3.1 Risiko Bank	19
2.3.2 Ukuran Bank.....	21
2.3.3 Diversifikasi Pendapatan (<i>Income Diversification</i>).....	24
2.3.4 Makroekonomi.....	27
2.4 Pengembangan Hipotesis.....	28
2.4.1 Pengaruh Ukuran Bank Terhadap Profitabilitas	28
2.4.2 Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas.....	29
2.4.3 Pengaruh Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas.....	30
2.4.4 Pengaruh Diversifikasi Pendapatan Terhadap Profitabilitas	31
2.4.5 Pengaruh Suku Bunga Terhadap Profitabilitas.....	32
2.4.6 Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas	32
2.5 Kerangka Penelitian.....	33
BAB 3	35

METODE PENELITIAN	35
5.2 Populasi dan Sampel Penelitian.....	35
5.2 Data dan Sumber Data.....	35
5.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	35
a. Ukuran Bank.....	35
b. Risiko Kredit.....	36
c. Risiko Likuiditas.....	36
d. Diversifikasi Pendapatan	37
e. Suku Bunga.....	37
f. Nilai Tukar.....	38
g. Profitabilitas.....	38
3.4 Metode Analisis Data	39
3.4.1 Uji Asumsi Klasik	39
3.4.1.1 Uji Normalitas	39
3.4.1.2 Uji Multikolinearitas.....	40
3.4.1.3 Uji Heteroskedastisitas	40
3.4.1.4 Uji Autokorelasi	41
3.4.3 Uji Hipotesis	42
BAB 4.....	43
HASIL DAN PEMBAHASAN	43
5.2 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	43
4.2 Hasil Uji Asumsi Klasik	46
4.2.1 Uji Normalitas	46
4.2.2 Uji Multikolinearitas.....	46
4.2.3 Uji Heteroskedastisitas	48
4.2.4 Uji Autokorelasi	49
4.3 Hasil Uji Hipotesis.....	49
4.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda	49
4.2.1 Uji T (Parsial)	51

4.3.3	Uji F (Simultan).....	51
4.3.4	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	55
4.4	Pembahasan	56
4.4.1	Pengaruh Ukuran Bank Terhadap Profitabilitas	53
4.4.2	Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas.....	54
4.4.3	Pengaruh Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas.....	55
4.4.4	Pengaruh Diversifikasi Pendapatan Terhadap Profitabilitas	57
4.4.5	Pengaruh Suku Bunga Terhadap Profitabilitas.....	58
4.4.6	Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas	60
BAB 5		62
KESIMPULAN DAN SARAN		62
5.2	Kesimpulan.....	62
5.2	Saran.....	66
Daftar Pustaka		67

Daftar Tabel

Tabel 1.1 <i>Research Gap</i>	9
Tabel 3.1 Pengukuran Kelompok BUKU Bank.....	37

Daftar Gambar

Gambar 1.1 Kurs Rupiah Terhadap Dolar	3
Gambar 1.2 Nilai dan Rasio Kredit Bermasalah (NPL) Perbankan.....	4
Gambar 2.1 Kerangka Penelitian	34

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Profitabilitas merupakan ukuran suatu perusahaan dalam menghasilkan laba secara efektif dan efisien. Dalam perbankan, profitabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Terdapat dua rasio yang sering digunakan dalam mengukur tingkat profitabilitas suatu bank, yaitu rasio ROA dan ROE. ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh *earning* melalui kegiatan operasional bank, sedangkan ROE digunakan dalam mengukur *return* yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan seperti ukuran perusahaan, perubahan kondisi makroekonomi, risiko yang dihadapi, serta diversifikasi pendapatan.

Perbankan merupakan salah satu industri yang berpengaruh dalam mendorong perekonomian suatu negara. Bank Menurut UU Nomor 10 Tahun 1998 adalah sebuah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan ke masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk – bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak. Menurut UU Nomor 10 tahun 1998 tentang perubahan UU Nomor 7 Tahun 1992 yang mendefinisikan bahwa perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank adalah lembaga

keuangan yang usahanya menyerap dana dari kelompok masyarakat yang berlebihan dan menyalurkannya kepada masyarakat yang kekurangan dan membutuhkan dana tersebut serta memenuhi persyaratan tertentu untuk diberikan bantuan dana.

Ukuran bank menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan oleh nasabah dalam melakukan transaksi. Bank yang memiliki ukuran yang besar akan dinilai memiliki kemampuan finansial yang baik karena mampu mengelola aset dalam jumlah besar. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia Nomor 14/26/PBI/2012 mengenai kegiatan usaha dan jaringan kantor berdasarkan modal inti, bank di kelompokkan kedalam 4 kelompok yang dikenal dengan Bank Umum Kelompok Usaha (BUKU), diantaranya: BUKU 1 adalah Bank dengan modal inti $< \text{Rp}1$ triliun, BUKU 2 adalah Bank dengan modal inti antara $\text{Rp}1$ triliun – $\text{Rp}5$ triliun, BUKU 3 adalah Bank dengan modal inti antara $\text{Rp}5$ triliun - $\text{Rp}30$ triliun, dan BUKU 4 dengan modal inti $\geq \text{Rp}30$ triliun. Modal inti merupakan salah satu faktor penting karena berkaitan dengan tingkat keamanan, pengembangan usaha, dan kekuatan bank dalam menghadapi risiko kerugian yang mungkin terjadi, seperti saat Pandemi Covid-19 yang menyerang Indonesia pada awal tahun 2020 lalu.

Pandemi Covid-19 berdampak pada berbagai sektor dalam negeri, salah satunya sektor perbankan dimana muncul tekanan dan tantangan yang dihadapi terutama dalam upaya mempertahankan atau menjaga stabilitas dan profitabilitas. Berbagai kebijakan diterapkan sebagai upaya dalam menekan penyebaran Covid-19 yang mengakibatkan terjadi perubahan perilaku masyarakat. Bagi perekonomian Indonesia, muncul beberapa perubahan kondisi makro ekonomi khususnya dalam

sektor keuangan seperti perubahan tingkat suku bunga dan nilai tukar mata uang. Kurs mengacu pada nilai tukar antara dua mata uang atau sekelompok mata uang. Secara lebih spesifik, kurs menyatakan berapa banyak satu unit mata uang dapat ditukarkan dengan unit mata uang lainnya.

Tingkat suku bunga merujuk pada persentase jumlah uang yang harus dibayar atau diterima oleh peminjam atau penabung atas pinjaman atau tabungan selama periode tertentu. Tingkat suku bunga dapat dinyatakan sebagai persentase tertentu dari jumlah pokok pinjaman atau deposito. Sedangkan kurs mencerminkan nilai relatif dari setiap mata uang dan dapat dinyatakan dalam beberapa cara, termasuk kurs tengah, kurs jual, dan kurs beli. Berdasarkan data BI rate, tingkat suku bunga Indonesia mengalami fluktuasi dengan suku bunga tertinggi mencapai 5,5% pada Desember 2022 dan terendah 3,5% selama Februari 2021 hingga Juli 2022. Sementara nilai tukar Rupiah terhadap Dolar mengalami fluktuasi pada periode Januari 2020 hingga Desember 2022 seperti pada Gambar 1.1

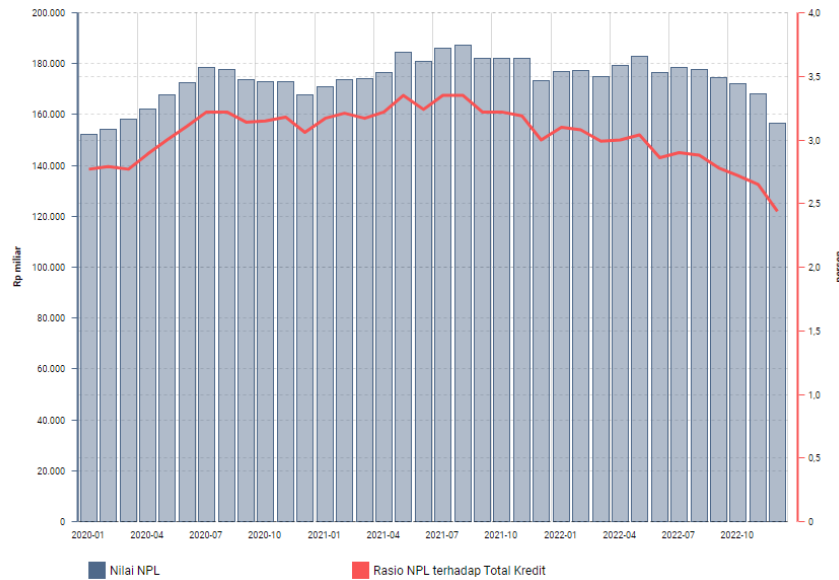
Gambar 1.1 Kurs Rupiah Terhadap Dolar (Jan 2020–Des 2022)



Sumber: Bank Indonesia (2023)

Berbagai perubahan yang terjadi berdampak pada kinerja perbankan sebagai salah satu industri dalam sektor keuangan. Hal ini dapat menimbulkan ancaman bagi industri perbankan seperti meningkatnya risiko bank atau dalam hal ini terkait dengan risiko kredit dan risiko likuiditas. Risiko kredit didefinisikan sebagai kemungkinan terjadinya kerugian yang disebabkan karena ketidakmampuan nasabah atau peminjam dalam memenuhi kewajibannya (Andriani & Wiryono, 2015). Otoritas Jasa Keuangan mencatat bahwa penyaluran kredit perbankan tumbuh sebesar 11,35% pada Desember 2022 dibandingkan pada tahun sebelumnya. Sedangkan nilai NPL pada Desember 2022 mencapai 2,44% dari total penyaluran kredit. Hal ini menunjukkan bahwa pada akhir 2022, NPL perbankan di Indonesia berada pada level terendah sejak adanya pandemi Covid-19.

Gambar 1.2 Nilai dan Rasio Kredit Bermasalah (NPL) Perbankan (Jan 2020–Des 2022)



Sumber: Katadata Insight Center (2023)

Berdasarkan data tersebut, dapat dilihat bahwa nilai NPL Perbankan mencapai level tertinggi pada Agustus 2021 yaitu Rp 187,38 triliun dengan rasio 3,35% dari total kredit. Terjadinya peningkatan NPL dapat disebabkan karena adanya pembatasan kegiatan sosial sebagai akibat dari pandemi Covid-19 yang menimbulkan berbagai hambatan dalam kegiatan bisnis. Hal ini berdampak pada menurunnya permintaan kredit karena perekonomian yang melambat dan berpengaruh pada kemampuan debitur dalam membayar kredit mengalami penurunan sehingga terjadi peningkatan pada risiko kredit perbankan di Indonesia (Hartini *et al.*, 2022).

Tidak hanya berdampak pada peningkatan risiko kredit, adanya pandemi Covid-19 juga berdampak pada peningkatan risiko likuiditas perbankan di Indonesia. Risiko likuiditas didefinisikan sebagai ketidakmampuan bank dalam memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo. Berdasarkan data Bank Indonesia, tingkat rasio

likuiditas yang diukur dengan LDR mengalami fluktuasi selama lima tahun terakhir. Pada tahun 2020, rasio LDR mengalami penurunan yaitu 91,92% dibandingkan pada tahun sebelumnya yaitu 93,27%. Menurut Situmorang & Riyanti (2023) penurunan LDR disebabkan karena adanya pembatasan aktivitas masyarakat yang berdampak pada penurunan pendapatan serta kredit macet bermasalah sehingga tidak terpenuhinya rasio likuiditas. Adanya berbagai risiko yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19 tentu dapat berdampak pada menurunnya kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan, terutama yang dihasilkan dari kegiatan penyaluran kredit. Berbagai upaya dilakukan dalam menghadapi risiko yang dihadapi perbankan di Indonesia. Salah satunya yaitu melakukan diversifikasi pendapatan dengan memanfaatkan perkembangan teknologi dan informasi.

Dalam sektor perbankan, teknologi mengacu pada perubahan dalam hal finansial yang srring dikenal dengan istilah Fintech atau financial technology. Teknologi finansial berasal dari kata "*financial*" dan "*technology*" yang mengacu pada inovasi finansial dengan sentuhan teknologi modern. Dalam pengertian yang lebih luas, Fintech didefinisikan sebagai industri yang menggunakan teknologi dalam aktifitas keuangannya agar sistem keuangan dan penyampaian layanan keuangan menjadi lebih efisien. Sedangkan secara spesifik, Fintech merupakan aplikasi teknologi digital yang dirancang untuk masalah-masalah terkait intermediasi keuangan (Latifah, 2023). Fintech muncul pertama kali pada awal tahun 60-an yang ditandai dengan hadirnya mesin ATM atau *Automated Teller Machine* sebagai revolusi teknologi terbesar sepanjang sejarah perbankan. Setelah hadirnya mesin ATM, perbankan kini

mengembangkan inovasi dengan menciptakan berbagai produk yang memanfaatkan kecanggihan teknologi informasi, telekomunikasi, dan internet. Salah satu inovasi yang dikembangkan adalah *internet banking*, yang merupakan layanan bank dimana nasabah dapat memperoleh informasi, berkomunikasi, dan melakukan transaksi perbankan melalui jaringan internet (Amalia & Hastriana, 2022). Implementasi *internet banking* telah berupaya untuk meningkatkan layanan pelanggan dan pertumbuhan informasi sekaligus mengurangi biaya (Rahi & Ghani, 2019). Menurut data Asosiasi Penyelenggaran Jasa Internet Indonesia atau APJII, jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai 210,03 juta pada periode 2021-2022 dimana jumlah ini meningkat 6,78% dari periode sebelumnya yaitu sebesar 196,7 juta pengguna dan mencerminkan tingkat penetrasi di Indonesia yaitu sebesar 77,02% (www.apjii.or.id).

Peningkatan jumlah pengguna internet di Indonesia dapat menjadi peluang bagi sektor perbankan dalam menciptakan laba yang maksimal serta efisiensi biaya yang dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Otoritas Jasa Keuangan atau OJK mencatat bahwa terdapat peningkatan jumlah transaksi *internet banking* sebesar 50% sejak 2016 hingga Agustus 2021 dimana jumlah transaksi pada tahun 2016 mencapai 405,4 juta transaksi. Jumlah tersebut meningkat seiring adanya perubahan perilaku dan kebutuhan masyarakat dalam memanfaatkan teknologi digital, terutama pasca pandemi Covid-19. Perbankan di Indonesia mulai berfokus pada penawaran produk yang berbasis digital dengan tujuan untuk mempertahankan serta memperluas pangsa pasar, strategi penghematan biaya operasional, kemudahan transaksi bagi nasabah, serta salah satu upaya dalam menghasilkan laba melalui diversifikasi pendapatan.

Keputusan untuk melakukan diversifikasi pendapatan merupakan salah satu upaya dalam efisiensi dan manajemen risiko. Diversifikasi pada jenis layanan baru diperlukan dalam meningkatkan profitabilitas. Shim (2019) menemukan bahwa bank dengan diversifikasi memiliki sumber pendapatan operasional yang lebih luas dan risiko kerugian lebih rendah. Bank yang melakukan diversifikasi serta mengintegrasikan sumber daya manusia, informasi, dan teknologi memiliki kemampuan yang lebih baik dalam meningkatkan profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Sawada (2013) di Eropa menemukan bahwa ketika bank melakukan diversifikasi pendapatan dari pendapatan non-bunga bisa memberikan dampak positif pada profitabilitas. Adanya perbankan berbasis internet dapat meningkatkan pendapatan non-bunga perbankan atau yang sering disebut dengan *fee based income* yang diperoleh dari biaya-biaya transaksi. Dalam mengetahui ada tidaknya pengaruh dari upaya yang dilakukan perbankan dapat dilakukan dengan melakukan penilaian kinerja keuangan.

Kinerja keuangan merupakan salah satu indikator yang dapat mencerminkan tingkat kesehatan suatu perusahaan yang merupakan gambaran hasil pencapaian bank dengan periode waktu tertentu. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diukur menggunakan berbagai alat analisis diantaranya adalah analisis rasio. Analisis rasio keuangan terdiri dari rasio likuiditas, profitabilitas, aktivitas atau efisiensi, dan solvabilitas (Sawitri, 2022). Dalam perbankan, kinerja keuangan dapat diukur menggunakan beberapa indikator, salah satunya adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba

yang merupakan salah satu indikator yang paling tepat dalam mengukur kinerja suatu bank (Buchory, 2023). Penelitian ini menggunakan *Return on Asset* (ROA) untuk mengukur profitabilitas karena memusatkan pada bagaimana kemampuan bank dalam menghasilkan laba melalui operasi bank secara keseluruhan. Menurut Puspitasari *et al.*, (2021) dalam memastikan kinerja suatu bank menurut surat edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 lebih memfokuskan pada penilaian ROA dibandingkan dengan penilaian ROE. Hal ini disebabkan karena ROA dapat digunakan sebagai indikator dalam mengukur kinerja bank yang didasarkan pada pertimbangan bahwa ROA mencakup keahlian segala elemen aset bank yang digunakan dalam memperoleh pendapatan. ROA juga dapat didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam menjalankan usahanya.

Penelitian yang berkaitan dengan pengaruh ukuran bank, makro ekonomi, risiko bank dan diversifikasi terhadap profitabilitas perbankan di Indonesia, namun masih terdapat perbedaan antara hasil penelitian satu dengan penelitian lainnya. Maghfira & Fadila (2020) menemukan bahwa ukuran bank berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan. Sejalan dengan penelitian Nainggola & Sitorus (2021) yang menemukan bahwa ukuran bank berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank. Sementara Astakoni & Nursiani (2020) dalam penelitiannya ditemukan bahwa ukuran bank berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perbankan Indonesia. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Adhim (2019) dan Rinofah *et al.*, (2022) yang menemukan bahwa ukuran bank berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank. Penelitian terkait

risiko kredit dilakukan oleh Dewi & Srihandoko (2018) dan Mosey *et al.*, (2018) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko kredit berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas bank. Adhim (2019) dan Rinofah *et al.*, (2022) yang menemukan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan Sante (2021), Simaryo *et al.*, (2021), Silitonga & Manda (2022), memperoleh hasil dimana risiko kredit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas bank. Dalam penelitian Sinaryo *et al.*, (2021) ditemukan bahwa risiko kredit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Penelitian yang membahas pengaruh risiko likuiditas dilakukan Silatonga & Manda (2022) yang menemukan bahwa risiko likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sante (2021) dalam penelitiannya menemukan bahwa risiko likuiditas berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas bank. Rahmawati (2020) dan Dewi & Wartana (2021) menemukan bahwa risiko likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan. Sedangkan penelitian serupa dilakukan Adhim (2019) dan Sunaryo *et al.*, (2021) yang menemukan bahwa tidak ada pengaruh risiko likuiditas terhadap profitabilitas perbankan di Indonesia. Penelitian terkait diversifikasi pendapatan dilakukan Paramita & Prasetya (2023) dan Kusuma (2024) ditemukan bahwa diversifikasi pendapatan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sementara Pratiwi (2023) menemukan bahwa diversifikasi pendapatan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan di Indonesia.

Penelitian terkait suku bunga dilakukan Sasmita *et al.*, (2018) dan Hatiana & Pratiwi (2020) menemukan bahwa suku bunga berpengaruh negatif dan tidak

signifikan terhadap profitabilitas bank. Sementara penelitian Khotijah *et al.*, (2020) menemukan bahwa suku bunga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Penelitian terkait variabel nilai tukar dilakukan oleh Lestari & Suaryana (2020) dan Sasmita *et al.*, (2018) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan. Sedangkan penelitian serupa dilakukan Nugraha & Manda (2021) dimana nilai tukar berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perbankan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti merasa penting dalam melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh ukuran bank, makro ekonomi (nilai tukar mata uang dan suku bunga), risiko bank (risiko kredit dan risiko likuiditas), dan diversifikasi pendapatan terhadap profitabilitas perbankan di Indonesia selama 3 tahun terakhir atau pada periode 2020-2022. Penelitian ini akan berfokus pada 38 bank yang termasuk dalam kelompok BUKU 1, BUKU 2, BUKU 3, dan BUKU 4, serta terdaftar di Bursa Efek Indonesia atau dapat diakses data laporan keuangannya. Alat analisis yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas adalah ROA.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini akan mengukur pengaruh ukuran Bank, kondisi makro ekonomi, risiko bank, dan diversifikasi pendapatan terhadap profitabilitas perbankan di Indonesia selama 3 tahun terakhir atau pada periode 2020-2022 dimana alat untuk mengukur kinerja keuangan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis rasio

profitabilitas yaitu ROA. Hal ini kemudian menciptakan beberapa masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh ukuran bank terhadap profitabilitas perbankan di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas perbankan di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh risiko likuiditas terhadap profitabilitas perbankan di Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh diversifikasi pendapatan terhadap profitabilitas perbankan di Indonesia?
5. Bagaimana pengaruh suku bunga terhadap profitabilitas perbankan di Indonesia?
6. Bagaimana pengaruh nilai tukar terhadap profitabilitas perbankan di Indonesia?

1.3 Batasan Masalah

Terdapat beberapa batasan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Rasio keuangan yang digunakan sebagai alat analisis kinerja keuangan hanya terbatas pada rasio profitabilitas (ROA).
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada perbankan yang terdaftar dalam kelompok BUKU bank di Indonesia serta terdaftar di BEI atau yang data laporan keuangannya dapat diakses tanpa membahas perbankan dengan karakteristik lain.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh ukuran bank terhadap profitabilitas perbankan di Indonesia
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas perbankan di Indonesia
3. Untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh risiko likuiditas terhadap profitabilitas perbankan di Indonesia
4. Untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh diversifikasi pendapatan terhadap profitabilitas perbankan di Indonesia
5. Untuk mengetahui dan menjelaskan suku bunga terhadap profitabilitas perbankan di Indonesia
6. Untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh nilai tukar terhadap profitabilitas perbankan di Indonesia

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya:

1. Bagi Praktisi

Bagi perusahaan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan tambahan serta informasi pengaruh ukuran Bank, kondisi makro ekonomi, risiko bank, dan diversifikasi pendapatan terhadap profitabilitas perusahaan agar nantinya dapat dijadikan pertimbangan untuk pengambilan keputusan.

2. Bagi Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi tambahan serta referensi mengenai pengaruh ukuran Bank, kondisi makro ekonomi, risiko bank, dan diversifikasi pendapatan terhadap profitabilitas perbankan di Indonesia.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kinerja Bank

Peran yang sangat penting dimainkan oleh sektor perbankan dalam pembangunan ekonomi setiap negara (Batten & Vo, 2019). Bank Menurut UU Nomor 10 Tahun 1998 adalah sebuah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan ke masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk – bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak. Menurut UU Nomor 10 tahun 1998 tentang perubahan UU Nomor 7 Tahun 1992 yang mendefinisikan bahwa perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank adalah lembaga keuangan yang usahanya menyerap dana dari kelompok masyarakat yang berkelebihan dan menyalurkannya kepada masyarakat yang kekurangan dan membutuhkan dana tersebut serta memenuhi persyaratan tertentu untuk diberikan bantuan dana.

Kinerja bank merujuk pada seberapa baik suatu bank menjalankan fungsinya dalam sistem keuangan. Evaluasi kinerja bank melibatkan beberapa indikator dan metrik untuk mengukur keberhasilan dan efisiensi operasional bank. Kinerja bank atau kemampuan bank dalam meningkatkan nilai usahanya adalah melalui peningkatan laba, aset dan prospek kedepan, namun titik berat evaluasinya tetap mendasarkan pada *earning* atau profitabilitas dan risiko. Aspek profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan ROA, sedangkan aspek risiko bisa diproksi dengan *credit risk*,

liquidity risk, *interest risk* dan operasional *risk capital*. Risiko adalah penyimpangan hasil aktual dari hasil yang diharapkan, atau risiko adalah probabilitas sesuatu hasil yang berbeda dari yang diharapkan. Risiko dapat dikategorikan menjadi empat kategori yaitu risiko pasar, risiko kredit, risiko operasional dan risiko reputasi. Risiko pasar merupakan risiko kerugian dalam nilai portofolio yang diakibatkan oleh fluktuasi tingkat suku bunga, fluktuasi nilai tukar, fluktuasi harga komoditi dan fluktuasi harga saham. Risiko kredit merupakan risiko kerugian yang diakibatkan oleh kegagalan debitur yang tidak dapat diperkirakan atau karena debitur tidak dapat memenuhi kewajibannya sesuai perjanjian atau penurunan kualitas kredit nasabah. Risiko operasional merupakan risiko kerugian langsung atau tidak langsung diakibatkan oleh kegagalan atau proses-proses operasional yang kurang memadai.

Untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan, analisis keuangan membutuhkan suatu ukuran. Ukuran yang dipergunakan adalah rasio yang menghubungkan antara beberapa data keuangan. Menurut Yusuf & Hidayat (2022) rasio yang digunakan untuk mengukur dan membandingkan kinerja profitabilitas bank adalah *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Asset* (ROA). *Return on Equity* (ROE) menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan *net income*. Semakin tinggi return semakin baik, karena berarti deviden yang dibagikan atau ditanamkan kembali sebagai *retained earning* juga akan semakin besar. Sedangkan ROA menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan *income* dari pengelolaan aset yang dimiliki. Menurut Diyanto (2020) rasio rentabilitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan

laba selama periode tertentu, juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaannya. Salah satu rasio didalamnya adalah *Return on Asset* (ROA), yaitu rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva yang dikuasainya untuk menghasilkan berbagai *income*. *Return on Asset* mengindikasikan kemampuan bank menghasilkan laba dengan menggunakan asetnya, semakin besar rasio ini mengindikasikan semakin baik kinerja bank. *Return on Asset* (ROA) dipilih sebagai indikator pengukur kinerja keuangan perbankan, karena semakin meningkat ROA tersebut, maka profitabilitas perusahaan juga meningkat, sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan bank berhasil sesuai keinginan dan tujuan dari pemegang saham dan perusahaan tersebut yaitu peningkatan profitabilitas. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja bank secara umum dapat dibedakan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang secara spesifik mempengaruhi kinerja bank, dan faktor ini dapat dikendalikan manajemen. Sedangkan faktor eksternal berasal tidak dapat dikendalikan manajemen, seperti faktor makroekonomi dan karakteristik industri (Esfahani *et al.*, 2023).

2.2 Profitabilitas Bank

Kinerja keuangan merupakan salah satu alat yang dapat mencerminkan kinerja perusahaan. Menurut Arsallya *et al.*, (2021) kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran hasil pencapaian prestasi yang diperoleh perusahaan pada periode tertentu yang dapat menampilkan tingkat kesehatan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Berdasarkan pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja

keuangan adalah salah satu usaha perusahaan agar dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan perusahaan dalam mengandalkan sumber daya yang ada. Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur menggunakan beberapa alat analisis dimana salah satunya adalah dengan rasio keuangan. Analisis rasio keuangan adalah alat utama dalam menganalisis keuangan perusahaan, karena analisis ini dapat menjawab berbagai pertanyaan terkait dengan kinerja keuangan ataupun keadaan keuangan perusahaan. Rasio keuangan dapat dikelompokkan kedalam empat kategori yaitu: likuiditas, profitabilitas, aktivitas dan solvabilitas (Tampubolon *et al.*, 2023). Sedangkan dalam penelitian ini, rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah rasio profitabilitas.

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba yang menjadi tujuan perusahaan. Tingkat keuntungan bersih (*net income*) yang dihasilkan oleh bank dipengaruhi oleh faktor-faktor yang dapat dikendalikan (*controlable factor*) dan faktor yang tidak dapat dikendalikan (*uncontrolable factor*). *Controlable factor* adalah faktor-faktor yang dapat dipengaruhi oleh manajemen seperti segmentasi bisnis, pengendalian pendapatan (tingkat bagi-hasil, keuntungan atas transaksi jual beli, biaya-biaya). *Uncontrolable factor* atau faktor-faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi kinerja bank seperti kondisi ekonomi secara umum dan situasi persaingan di lingkungan wilayah operasionalnya. Bank tidak dapat mengendalikan faktor-faktor eksternal, tetapi mereka dapat membangun fleksibilitas dalam rencana operasional bank dalam menghadapi faktor eksternal. Ada dua rasio

yang dipakai dalam mengukur kinerja bank, yaitu *Return on Assets* (ROA) merupakan perbandingan antara pendapatan bersih dengan rata-rata aktiva dan *Return on Equity* (ROE) merupakan perbandingan antara pendapatan bersih dengan rata-rata modal atau investasi para pemilik bank (Handayani & Fitriati, 2019). *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan dari modal yang di investasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan dan menggambarkan produktivitas bank bersangkutan, berapa banyak kekayaan yang harus dikumpulkan dan dipakai untuk menghasilkan sejumlah laba tertentu (Santoso, 2019). Menurut Bank Indonesia, ROA merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset dalam suatu periode.

2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank

2.3.1 Risiko Bank

Risiko adalah kemungkinan kegagalan sebagai akibat dari peristiwa tertentu. Manajemen risiko adalah kumpulan dari metodologi dan prosedur yang digunakan untuk mendefinisikan, menghitung, melacak dan mengatur risiko yang terjadi dari seluruh kegiatan usaha bank. Risiko yang dapat diekspos bank antara lain risiko pasar, kredit risiko, risiko likuiditas, risiko kepatuhan, risiko operasional, risiko reputasi, risiko strategis, dan lainnya. Manajemen risiko muncul sebagai respon meningkatnya volatilitas *exchange rate*, *interest rate*, *commodity prices*, dan *stock price*. Dalam bidang keuangan, terdapat dua risiko yang secara khusus akan dibahas dalam penelitian ini, diantaranya adalah risiko kredit dan risiko likuiditas. risiko kredit merupakan risiko tertinggi yang dihadapi bank (Chen *et al.*, 2019). Dalam kasus bank, risiko kredit dan

permasalahan yang terkait dengannya dapat menimbulkan kekhawatiran yang lebih besar karena semakin tinggi persepsi terhadap risiko tersebut. Hal ini disebabkan oleh beberapa karakteristik klien dan kondisi bisnis tempat mereka berada, yang dalam banyak kasus memerlukan pemeriksaan empiris yang komprehensif. Selain itu, meskipun bank cenderung menanggung kerugian dari pendapatan normal, terdapat kerugian tak terduga yang tidak dapat diserap oleh pendapatan normal (Chioma *et al.*, 2021).

Risiko kredit adalah risiko yang terkait dengan pinjaman yang diberikan oleh bank, yang tidak akan dilunasi, baik sebagian atau seluruhnya secara tepat waktu (Rehman *et al.*, 2019). Dengan kata lain, risiko kredit adalah kerugian yang dihadapi bank ketika peminjam gagal memenuhi kewajiban utangnya pada saat jatuh tempo pinjaman yang ditentukan dan dapat menyebabkan kebangkrutan, jika tidak dikelola dengan baik (Adebayo *et al.*, 2020). Adanya kredit bermasalah (*non-performing loan*) menjadi salah satu penyebab utama kegagalan sistem perbankan. Sifat bisnis perbankan sangat rumit karena lebih dari 85% kewajiban bank terdiri dari simpanan dari deposan. Meskipun bank menggunakan pinjaman sebagai basis utama pendapatannya, bank juga rentan terhadap beberapa risiko yang dapat mengancam organisasi jika tidak dianalisis dan dikelola dengan baik. Walaupun kelangsungan hidup sebagian besar bank sangat bergantung pada taktik manajemen risiko yang efisien, beberapa manajer bank mengabaikan aspek tersebut. Hal ini dapat diatasi dengan menerapkan strategi manajemen risiko, dimana bank dapat menghindari sebagian atau seluruh dampak negatif yang ditimbulkan oleh risiko kredit.

Selain itu, bank sangat rentan terhadap risiko likuiditas (Ebenezer *et al.*, 2019). Risiko likuiditas yang tinggi terjadi di industri perbankan karena nasabah menarik dana berlebihan dari bank. Hal ini mempengaruhi kinerja perbankan dengan menghalangi calon nasabah dan pembeli yang dapat dikelola dari bank. Akibatnya, utilitas bank menurun drastis dan manfaatnya sangat berkurang (Boamah *et al.*, 2023). Dengan kata lain, risiko likuiditas berasal dari tidak adanya likuiditas yang diperlukan untuk menutupi kewajiban jangka pendek bank dan arus keluar dana yang tidak terduga (Alqemzi *et al.*, 2022). Kelebihan dan kekurangan uang tunai merupakan faktor besar dalam meningkatkan dan menurunkan risiko likuiditas suatu organisasi perbankan. Oleh karena itu, likuiditas merupakan hasil dari ketidakselarasan antara aset jangka panjang dan kewajiban jangka pendek, karena bank berusaha mengurangi risiko likuiditas dengan meningkatkan saldo kas melalui penerbitan utang jangka panjang (Hussain *et al.*, 2022).

2.3.2 Ukuran Bank

Ukuran adalah skala yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu perusahaan. Menurut Damayanti & Mawardi (2022) penentuan ukuran perusahaan didasarkan kepada total aset perusahaan. Ukuran perusahaan atau ukuran bank menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan oleh nasabah dalam melakukan transaksi terutama *saving*. Bank yang memiliki ukuran yang besar akan dinilai memiliki kemampuan finansial yang baik karena mampu mengelola aset dalam jumlah besar. Selain itu, bank dengan ukuran yang besar pertanggung jawabannya lebih besar dalam melakukan pelaporan keuangan, sehingga transparansi bank lebih utamakan.

Tingginya aktiva yang dimiliki, menyebabkan bank akan lebih berhati-hati dalam pengelolaannya, sehingga tanggung jawab bank sebagai lembaga yang membutuhkan kepercayaan masyarakat akan semakin tinggi. Tidak hanya itu, besarnya aktiva yang dikelola bank, menyebabkan bank lebih memiliki peluang untuk meningkatkan profit atau labanya. Banyak penelitian yang meneliti tentang pengaruh ukuran terhadap profitabilitas. Anggari & Dana (2020) menemukan ukuran bank berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Dalam penelitian ini, ukuran bank diukur berdasarkan klasifikasi kelompok BUKU Bank. Bank memegang peran penting dalam melaksanakan fungsinya sehingga perlu adanya pengaturan secara baik dan benar. Salah satu peraturan yang diperlukan dalam mengatur perbankan adalah terkait dengan permodalan bank. Menurut Samosir (2023), permodalan merupakan suatu permulaan yang terjadi ketika menata ulang struktur permodalan bank yang ada saat ini sehingga industri perbankan dapat terlindungi dari tekanan yang meluas. Selain itu, modal memberikan peluang untuk menetapkan standar yang lebih tinggi dalam pendirian bisnis apapun. Oleh karena itu, permodalan mendukung rekapitalisasi yang tampaknya dapat memenuhi kebutuhan masing-masing bank dalam bentuk peningkatan modal disetor, sehingga memungkinkan bank untuk beroperasi secara lebih efektif dan efisien dengan nasabahnya. Modal berfungsi sebagai salah satu upaya dalam meminimalisir kemungkinan terjadi kerugian. Pada tahun 1988, Bank of International Settlement (BIS) menciptakan konsep kerangka permodalan yang dikenal dengan *The 1988 Accord* (Basel I). Konsep ini menerapkan sebuah kerangka pengukuran bagi risiko

kredit dengan standar modal minimum 8%. Modal bank juga berfungsi dalam menjaga kepercayaan nasabah terhadap berbagai bentuk aktivitas perbankan Di Indonesia, peran pengawasan terhadap perbankan dilakukan oleh pihak regulator yaitu Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dimana terdapat peraturan OJK Nomor: 6/POJK.03/2016 yang mengatur tentang Kegiatan Usaha dan Jaringan Kantor Berdasarkan Modal Inti Bank. Dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/26/PBI/2012 mengenai kegiatan usaha dan jaringan kantor berdasarkan modal inti, bank dikelompokkan dalam 4 kelompok yang seterusnya akan disebut Bank Umum Kelompok Usaha (BUKU), diantaranya:

- a. BUKU I merupakan bank umum yang modal intinya kurang dari 1 Triliun, Untuk bank yang masuk dalam BUKU I, kegiatan yang bisa dilakukan adalah menghimpun dan menyalurkan dana dari dan kepada masyarakat (dalam rupiah) yang bersifat *trade finance* berupa Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) dan hanya dapat melakukan pelayanan secara umum. Pada BUKU I, tidak dapat melakukan penyertaan modal pada perusahaan anak.
- b. BUKU II merupakan bank-bank dengan modal inti antara 1 Triliun sampai 5 Triliun, Untuk bank yang masuk dalam BUKU II, kegiatan yang bisa dilakukan lebih luas bila dibandingkan dengan bank yang termasuk dalam BUKU I. Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana dapat berupa rupiah maupun valuta asing (valas). *Trade Finance* bisa berupa SKBDN dan juga *Letter of Credit*. Pada BUKU II, dapat melakukan penyertaan modal pada lembaga keuangan di Indonesia.

- c. BUKU III merupakan bank-bank dengan modal inti antara 5 Triliun sampai 30 Triliun. Untuk bank yang masuk dalam BUKU III, dapat melakukan seluruh kegiatan perbankan baik dalam rupiah maupun valas. Selain itu, pada BUKU III, dapat melakukan penyertaan modal hingga kawasan regional Asia.
- d. BUKU IV merupakan bank-bank dengan modal inti lebih dari 30 Triliun. Untuk bank-bank yang masuk dalam BUKU IV, dapat melakukan seluruh aktivitas perbankan berupa rupiah maupun valas dan dapat melakukan penyertaan modal ke seluruh wilayah luar negeri.

Bank Indonesia dalam Kamus Bank Indonesia menyebutkan bahwa pengertian modal inti adalah modal bank yang terdiri atas modal disetor, modal sumbangan, cadangan yang dibentuk dari laba setelah pajak dan laba yang diperoleh setelah diperhitungkan pajak, setelah dikurangi muhibah (*goodwill*) yang ada dalam pembukuan bank dan kekurangan jumlah penyesihan penghapusan aktiva produktif dan jumlah yang seharusnya dibentuk sesuai dengan ketentuan dari Bank Indonesia (*core capital*).

2.3.3 Diversifikasi Pendapatan (*Income Diversification*)

Perkembangan sektor perbankan selama beberapa tahun terakhir mengalami perubahan yang signifikan. Perubahan tersebut antara lain model bisnis perusahaan perbankan yang tidak lagi mengandalkan pendapatan bunga, serta munculnya produk-produk lain yang ditawarkan perusahaan perbankan. Tidak hanya menciptakan peluang, namun tentunya berdampak pada persaingan industri yang menuntut perbankan untuk memperluas kegiatan dan lini usahanya di luar kegiatan tradisional

yang menghasilkan pendapatan bunga. Selama ini pendapatan utama bank umum berasal dari pendapatan bunga, namun mulai bergeser ke pendapatan dengan struktur yang lebih beragam. Bank mulai melakukan diversifikasi dengan mengandalkan sumber pendapatan lain seperti dengan melakukan kegiatan usaha lain seperti penjaminan emisi dan perdagangan sekuritas, *broker-agent*, dan *investment banking*, serta kegiatan lain yang menghasilkan pendapatan non-bunga (Ashyari & Rokhim, 2020). Diversifikasi pendapatan mengacu pada niat perusahaan untuk memperluas pendapatan non-bunga agar pendapatan perusahaan tidak hanya terfokus pada pendapatan tradisional yaitu pendapatan bunga. Menurut Do Kim *et al.*, (2022) diversifikasi adalah cara untuk mempertahankan risiko dan juga mengurangi kesulitan keuangan. Dalam sektor perbankan, *income diversification* mengacu pada upaya bank untuk mendiversifikasi sumber pendapatan mereka melalui penawaran berbagai produk dan layanan keuangan. Bank biasanya tidak hanya bergantung pada bunga yang diperoleh dari pinjaman atau investasi sebagai satu-satunya sumber pendapatan tetapi memanfaatkan kegiatan bisnis lain seperti:

1. **Bunga dari Pinjaman dan Investasi:** Pendapatan bunga dari pemberian pinjaman dan investasi tetap menjadi komponen utama pendapatan perbankan. Namun, diversifikasi akan mencakup peningkatan dalam berbagai jenis pinjaman dan investasi.
2. **Biaya dan Komisi:** Bank dapat memperoleh pendapatan dari biaya dan komisi yang dikenakan pada berbagai produk dan layanan, seperti biaya administrasi, biaya transaksi, dan komisi atas penjualan produk investasi atau asuransi.

3. **Manajemen Aset:** Bank dapat menghasilkan pendapatan dari kegiatan manajemen aset, termasuk manajemen dana investasi, portofolio, dan layanan konsultasi keuangan.
4. **Pasar Modal:** Aktivitas di pasar modal, seperti perdagangan sekuritas dan underwriting, dapat memberikan pendapatan tambahan bagi bank.
5. **Bankir Investasi dan Perbankan Investasi:** Jika bank memiliki divisi perbankan investasi atau bankir investasi, mereka dapat memperoleh pendapatan dari *mergers and acquisitions* (M&A), penawaran umum perdana (IPO), dan layanan konsultasi keuangan lainnya.
6. **Layanan Perdagangan Ekspor-Import:** Bagi bank yang aktif dalam pembiayaan perdagangan internasional, pendapatan dapat berasal dari layanan perdagangan ekspor-impor.
7. **Layanan Teknologi Keuangan (FinTech):** Bank dapat memanfaatkan teknologi keuangan untuk menawarkan layanan digital, pembayaran *online*, dan produk atau layanan inovatif lainnya.

Diversifikasi pendapatan membantu bank mengurangi risiko yang terkait dengan fluktuasi ekonomi atau perubahan suku bunga, karena pendapatan berasal dari berbagai sumber. Namun, diversifikasi juga memerlukan manajemen risiko untuk memastikan bahwa semua kegiatan bisnis bank sesuai dengan regulasi dan memenuhi standar risiko yang ditetapkan.

2.3.4 Makroekonomi

Makroekonomi merupakan perubahan ekonomi yang mempengaruhi banyak masyarakat, perusahaan, dan pasar. Beberapa faktor makroekonomi yang mempengaruhi kondisi perbankan antara lain Inflasi, tingkat suku bunga dan GDP (Bertay *et al.*, 2022). Bank Indonesia sebagai salah satu bank yang ada pada sistem perbankan nasional memiliki fungsi dan peran yang signifikan dalam konteks pembangunan ekonomi regional karena BI mampu membuka jaringan pelayanan di seluruh wilayah Indonesia dimana secara ekonomis. Undang-Undang No. 13 tahun 1962 tentang asas-asas ketentuan bekerja sebagai pengembangan perekonomian daerah dan menggerakkan pembangunan ekonomi daerah untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat serta menyediakan pembiayaan keuangan pembangunan di daerah, menghimpun dana serta melaksanakan dan menyimpan kas daerah (pemegang atau penyimpanan kas daerah) disamping menjalankan kegiatan bisnis perbankan. Makroekonomi dapat membantu memahami dan menyelesaikan masalah terkait perekonomian, dan juga sebagai alat untuk menentukan arah kebijakan yang akan diambil. Teori ekonomi makro membahas tentang beberapa hal, diantaranya; penentuan kegiatan perekonomian, inflasi, tingkat pengangguran, kebijakan pemerintah, dan hal lain yang berkaitan dengan perekonomian secara keseluruhan.

Penelitian ini membahas secara khusus mengenai kurs mata uang dan suku bunga serta pengaruhnya terhadap profitabilitas perbankan di Indonesia. kurs atau nilai tukar adalah harga suatu mata uang terhadap mata uang lainnya. Kurs mata uang mengacu pada nilai tukar antara dua mata uang yang menunjukkan seberapa banyak

unit mata uang satu negara yang diperlukan untuk menukar satu unit mata uang negara lain. Kurs mata uang dapat bervariasi tergantung pada faktor-faktor ekonomi, politik, dan sosial, serta permintaan dan penawaran di pasar valuta asing.

Sedangkan suku bunga dalam penelitian ini diukur menggunakan BI rate. Menurut Bank Indonesia, BI rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. BI rate diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap Rapat Dewan Gubernur bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas (*liquidity management*) di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter. BI rate merujuk pada tingkat suku bunga acuan yang ditetapkan oleh bank sentral suatu negara. BI rate biasanya digunakan sebagai dasar untuk menentukan tingkat suku bunga di pasar keuangan. Tingkat suku bunga ini dapat mempengaruhi tingkat suku bunga pinjaman dan tabungan di bank komersial, serta suku bunga instrumen keuangan lainnya di pasar. BI rate mencerminkan kebijakan moneter bank sentral dan sering menjadi sorotan utama bagi pelaku pasar dan ekonom untuk memahami arah kebijakan ekonomi suatu negara. Perubahan dalam BI rate dapat memiliki dampak yang signifikan pada pasar keuangan dan ekonomi secara keseluruhan.

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Ukuran Bank Terhadap Profitabilitas

Penelitian ini menggunakan Kelompok BUKU Bank dalam mengetahui pengaruh ukuran bank terhadap profitabilitas. BUKU Bank merujuk pada klasifikasi

atau kelompok pengelolaan aset dan kewajiban di bank berdasarkan karakteristik risiko dan likuiditasnya. Di Indonesia, kelompok BUKU bank diperkenalkan oleh Bank Indonesia untuk memberikan kerangka yang lebih terstruktur dalam mengelola risiko dan likuiditas bank. BUKU Bank atau Bank Umum Kegiatan Usaha (BUKU) mencerminkan logaritma natural total aset. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan adalah besarnya kekayaan atau aset yang dimiliki perusahaan yang diukur dengan menggunakan logaritma natural total aset. Pratama & Wiksuana (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Kusuma & Haryanto (2016) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa BUKU berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas atau ROA bank. Berdasarkan kajian teoritis, kajian empiris dan dasar logika, maka hipotesis alternatif yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1: Ukuran Bank Berpengaruh Terhadap Profitabilitas

2.4.2 Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas

Risiko kredit dapat didefinisikan sebagai kemungkinan terjadinya kerugian oleh bank karena ketidakmampuan peminjam untuk memenuhi kewajiban dalam membayar pokok serta bunga pinjaman pada saat jatuh tempo. Rasio NPL (*non performing loan*) digunakan sebagai indikator dalam mengevaluasi risiko kredit serta menilai kemampuan bank dalam mengelola risiko kredit (Chortareas *et al.*, 2020). Peningkatan risiko kredit seiring dengan peningkatan volume kredit. Penelitian yang dilakukan oleh Suryani *et al.*, (2023) menunjukkan bahwa NPL memiliki pengaruh

negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan. Dewi & Wartana (2021) juga menemukan bahwa risiko kredit yang diukur menggunakan NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA Bank. Hal ini disebabkan karena nasabah tidak dapat memenuhi kewajibannya. Berdasarkan kajian teoritis, kajian empiris dan dasar logika, maka hipotesis alternatif yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H2: Risiko Kredit Berpengaruh Terhadap Profitabilitas

2.4.3 Pengaruh Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Risiko likuiditas dapat diartikan sebagai risiko yang disebabkan karena adanya kewajiban bank dalam memenuhi permintaan kredit kredit serta penarikan atau pengambilan dana tabungan oleh nasabah. Apabila risiko likuiditas suatu bank tinggi, maka akan berpengaruh pada kinerja bank tersebut. Rasio LDR (*loan deposit ratio*) digunakan sebagai indikator untuk mengevaluasi risiko likuiditas dalam penelitian ini. Rasio ini membandingkan total kredit yang diberikan oleh bank dengan dana yang diterima. Sejalan dengan penelitian Widyastuti & Aini (2021) yang menemukan bahwa LDR tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perbankan. Sejalan dengan penelitian Dewi & Wartana (2021) yang menguji pengaruh risiko likuiditas terhadap profitabilitas Bank BUMN di Indonesia dan menunjukkan hasil bahwa risiko likuiditas yang diukur menggunakan LDR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Berdasarkan kajian teoritis, kajian empiris dan dasar logika, maka hipotesis alternatif yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H3: Risiko Likuiditas Berpengaruh Terhadap Profitabilitas

2.4.4 Pengaruh Diversifikasi Pendapatan Terhadap Profitabilitas

Diversifikasi pendapatan adalah strategi untuk mendiversifikasi atau mengembangkan sumber-sumber pendapatan agar tidak tergantung pada satu sumber atau saluran pendapatan tunggal. Dalam konteks umum, diversifikasi pendapatan dapat diterapkan pada berbagai jenis bisnis atau entitas keuangan, termasuk perbankan, perusahaan, atau investor. Dalam konteks perbankan, *income diversification* mengacu pada upaya bank untuk mendiversifikasi sumber pendapatannya melalui penawaran berbagai produk dan layanan keuangan. Ini melibatkan ekspansi ke berbagai segmen bisnis atau pengembangan lini produk yang lebih luas. Misalnya, sebuah bank dapat menyediakan produk perbankan konvensional seperti tabungan dan pinjaman, namun juga menawarkan layanan perbankan investasi, manajemen aset, atau produk asuransi.

Menurut Pramika (2022), penelitian sebelumnya tentang diversifikasi pendapatan menemukan bahwa pendapatan non-bunga dapat meningkatkan profitabilitas bank dan stabilitas pendapatan, dan manfaat lain yang dapat diverifikasi adalah mengurangi risiko bank. Ashyari & Rokhim (2020) yang melakukan penelitian serupa dan menemukan bahwa diversifikasi pendapatan dapat meningkatkan laba perusahaan. Di sisi lain, penelitian lain yang berfokus pada bank-bank di Amerika menemukan bahwa meningkatnya keterlibatan perusahaan dalam aktivitas yang berkaitan dengan pendapatan non-bunga akan menyebabkan peningkatan profitabilitas pada perusahaan, namun di sisi lain karena volatilitasnya, hal ini juga menimbulkan risiko bagi perusahaan. Seperti yang dikemukakan Meslier *et al.*, (2014) pada bank-bank di Amerika Serikat menemukan bahwa semakin tinggi pendapatan non-bunga

suatu bank, volatilitas return bank tersebut akan meningkat. Temuan lain yang dikemukakan oleh Shim (2013) tentang bank di Amerika Serikat menunjukkan bahwa dari bank yang terdiversifikasi memiliki sumber pendapatan operasional yang lebih luas, kemungkinan terjadinya kebangkrutan risiko menurun yang disebabkan karena portofolio pendapatan yang lebih terdiversifikasi dikaitkan dengan lebih sedikitnya pendapatan yang berfluktuasi. Selain itu, Bank dapat memperoleh penghematan modal dengan mengurangi risiko portofolio melalui diversifikasi pendapatan. Berdasarkan kajian teoritis, kajian empiris dan dasar logika, maka hipotesis alternatif yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H4: Diversifikasi Pendapatan Berpengaruh Terhadap Profitabilitas

2.4.5 Pengaruh Suku Bunga Terhadap Profitabilitas

Selain nilai tukar, faktor makro ekonomi yang mempengaruhi profitabilitas bank adalah tingkat suku bunga. Menurut Astuti & Ardila (2019), tingkat suku bunga merupakan besarnya biaya jasa atas penggunaan uang atau modal yang dibayarkan pada waktu tertentu berdasarkan kesepakatan. Rachmawati & Marwansyah (2019) menyatakan bahwa tingkat suku bunga dapat berpengaruh terhadap laba Perusahaan. Berdasarkan kajian teoritis, kajian empiris dan dasar logika, maka hipotesis alternatif yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H5: Suku Bunga Berpengaruh Terhadap Profitabilitas

2.4.6 Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas

Mignot & Westerhoff (2023) mengemukakan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan adalah nilai tukar. Dalam

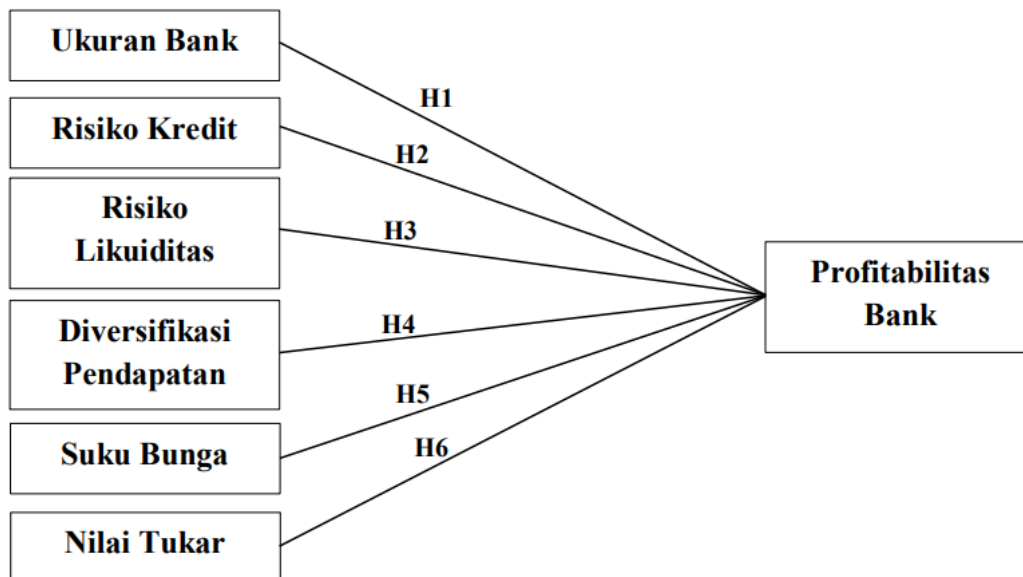
pendekatan kebijakan moneter, nilai tukar mata uang didefinisikan sebagai harga yang harus dibayar dimana mata uang asing diperdagangkan terhadap mata uang domestik yang biayanya berhubungan dengan penawaran dan permintaan uang. Kenaikan nilai tukar mata uang domestik disebut apresiasi mata uang yang terjadi ketika mata uang asing lebih murah dibandingkan mata uang domestik. Sebaliknya, ketika kondisi mata uang domestik lebih murah dibandingkan nilai mata uang luar negeri disebut dengan depresiasi. Menurut Andriantoni *et al.*, (2020) apabila terdepresiasi Rupiah terhadap Dolar maka akan berdampak pada penurunan profitabilitas bank. Saat nilai tukar mengalami depresiasi atau kelemahan rupiah terhadap dolar, perusahaan akan mengurangi biaya ekspor, sehingga akan membuat laba perusahaan menurun, dan perusahaan tidak dapat memperoleh kredit dari bank untuk mengembangkan usahanya dan menyebabkan biaya pinjaman atau kewajiban yang harus dibayar menjadi naik dan membuat profitabilitas bank menurun. Berdasarkan kajian teoritis, kajian empiris dan dasar logika, maka hipotesis alternatif yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H6: Depresiasi Rupiah Berpengaruh Terhadap Profitabilitas

2.5 Kerangka Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh kelompok Ukuran Bank, nilai tukar, suku bunga, risiko kredit, risiko likuiditas, serta diversifikasi pendapatan terhadap profitabilitas perbankan di Indonesia. Adapun kerangka dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian



BAB 3

METODE PENELITIAN

5.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank yang ada di Indonesia baik BUMN, Swasta, dan Syariah. Sedangkan sampel dalam penelitian ini berjumlah 47 Bank menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sampel yaitu, terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2022 (3 tahun)

5.1 Data dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah sekunder yang diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia, *website* Bank, dan hasil survey yang dilakukan lembaga keuangan seperti Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia, dan lain-lain.

5.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

a. Ukuran Bank

Ukuran Bank dalam penelitian ini diukur berdasarkan modal inti yang di klasifikasikan ke dalam 4 kelompok BUKU (Bank Umum Kelompok Usaha) Bank. BUKU Bank merujuk pada klasifikasi atau kelompok pengelolaan aset dan kewajiban di bank berdasarkan modal inti, karakteristik risiko, dan likuiditasnya. Di Indonesia, kelompok BUKU bank diperkenalkan oleh Bank Indonesia untuk memberikan kerangka yang lebih terstruktur dalam mengelola risiko dan likuiditas bank. BUKU Bank atau Bank Umum Kegiatan Usaha (BUKU) mencerminkan logaritma natural total aset. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan adalah besarnya kekayaan atau aset yang dimiliki perusahaan yang diukur dengan

menggunakan logaritma natural total aset. Persamaan yang digunakan untuk mengukur kelompok BUKU Bank sebagai berikut:

Tabel 3.1 Pengukuran Kelompok BUKU Bank

Kategori	Skor
BUKU 1	1
BUKU 2	2
BUKU 3	3
BUKU 4	4

b. Risiko Kredit

Risiko kredit dapat didefinisikan sebagai kemungkinan terjadinya kerugian oleh bank karena ketidakmampuan peminjam untuk memenuhi kewajiban dalam membayar pokok serta bunga pinjaman pada saat jatuh tempo. Rasio NPL (*non performing loan*) digunakan sebagai indikator dalam mengevaluasi risiko kredit serta menilai kemampuan bank dalam mengelola risiko kredit (Chortareas *et al.*, 2020). Persamaan yang digunakan untuk mengukur risiko kredit sebagai berikut:

$$\text{Risiko kredit} = \text{NPL (non performing loan)}$$

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Macet}}{\text{Total Kredit}}$$

c. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas dapat diartikan sebagai risiko yang disebabkan karena adanya kewajiban bank dalam memenuhi permintaan kredit kredit serta penarikan atau pengambilan dana tabungan oleh nasabah. Rasio LDR (*loan deposit ratio*) digunakan sebagai indikator untuk mengevaluasi risiko likuiditas dalam penelitian ini. Rasio ini

membandingkan total kredit yang diberikan oleh bank dengan dana yang diterima (Korompis *et al.*, 2020). Persamaan yang digunakan untuk mengukur risiko likuiditas sebagai berikut:

Risiko Likuiditas = LDR (*loan deposit ratio*)

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Deposito}}$$

d. Diversifikasi Pendapatan

Diversifikasi pendapatan mengacu pada niat perusahaan untuk memperluas pendapatan non-bunga agar pendapatan perusahaan tidak hanya terfokus pada pendapatan tradisional yaitu pendapatan bunga. Menurut Froot & Stein (1998) diversifikasi adalah cara untuk mempertahankan risiko dan juga mengurangi kesulitan keuangan. Dalam sektor perbankan, *income diversification* mengacu pada upaya bank untuk mendiversifikasi sumber pendapatan mereka melalui penawaran berbagai produk dan layanan keuangan. *Income diversification* dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio *Net Interest Income* dengan menggunakan rumus:

$$\text{NII ratio} = \frac{\text{Non Interest Income}}{\text{Total Income}}$$

e. Suku Bunga

Suku bunga dalam penelitian ini diukur menggunakan BI rate. Menurut Bank Indonesia, BI rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. Suku bunga dalam penelitian ini diukur menggunakan persamaan sebagai berikut:

Suku Bunga = BI Rate

f. Nilai Tukar

Dalam pendekatan kebijakan moneter, nilai tukar mata uang didefinisikan sebagai harga yang harus dibayar dimana mata uang asing diperdagangkan terhadap mata uang domestik yang biayanya berhubungan dengan penawaran dan permintaan uang. Nilai tukar mengacu pada perbandingan atau nilai relatif antara dua mata uang. Secara umum, nilai tukar menyajikan seberapa banyak satu unit mata uang dapat ditukar dengan unit mata uang lainnya. Nilai tukar mencerminkan harga relatif antara mata uang satu dengan mata uang lainnya. Nilai tukar dalam penelitian menggunakan depresiasi Rupiah yang dihitung dengan rumus:

$$\text{KURS} = \frac{\text{kurs jual (t)} - \text{kurs jual(t - 1)}}{\text{kurs jual (t - 1)}}$$

g. Profitabilitas

Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba yang menjadi tujuan perusahaan. Tingkat keuntungan bersih (*net income*) yang dihasilkan oleh bank dipengaruhi oleh faktor-faktor yang dapat dikendalikan (*controlable factor*) dan faktor yang tidak dapat dikendalikan (*uncontrolable factor*). Salah satu rasio profitabilitas yang digunakan adalah ROA, dimana peneliti akan mengukur ROA tiap Bank yang termasuk dalam kategori kelompok BUKU Bank I-IV. ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{total aktiva}}$$

3.4 Metode Analisis Data

Tujuan analisis data adalah untuk mengkategorikan data berdasarkan variabel dan responden, tabulasi data untuk setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab pertanyaan penelitian, dan mengevaluasi hipotesis yang diajukan. Data diolah dan dianalisis menggunakan SPSS 23 (*Statistical Package for Social Science 23*) for windows, sesuai dengan kebutuhan pengguna secara cepat dan akurat.

3.4.1 Uji Asumsi Klasik

Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode regresi berganda, tetapi sebelum melakukan analisis regresi linear berganda digunakan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Apabila tidak terdapat gejala asumsi klasik diharapkan dapat dihasilkan model regresi yang tidak bias dan handal sebagai penaksir sesuai dengan kaidah BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*).

3.4.1.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2021) uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, data variabel dependen dan independen yang digunakan memiliki distribusi normal ataupun tidak. Sebuah data penelitian yang baik yaitu dimana data terdistribusi normal. Apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk menguji apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

Dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan kriteria:

- a. Jika nilai Asymp. Sig. (2 – tailed) $> 0,05$ data berdistribusi normal.
- b. Jika nilai Asymp. Sig. (2 – Tailed) $< 0,05$ data berdistribusi tidak normal.

3.4.1.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2021) uji multikolinearitas merupakan alat yang digunakan untuk untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi maka terdapat masalah multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Apabila variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel tersebut tidak ortogonal. Variabel ortogonal merupakan variabel independen dimana nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikol yaitu mempunyai nilai VIF (Variance Inflation Factor) < 10 dan mempunyai angka TOLERANCE $> 0,10$.

3.4.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2021) pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak ditemukan adanya gejala heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan uji glejser untuk pengujian heteroskedastisitas dengan dasar pengambilan keputusan jika nilai signifikansi lebih besar dari 5% maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi, dan sebaliknya.

3.4.1.4 Uji Autokorelasi

Uji asumsi autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (Ghozali, 2021). Autokorelasi adalah sebuah analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Analisis ini dilihat dengan cara membandingkan DW hitung dengan dU dan dL yang terdapat di tabel.

3.4.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui hubungan variabel independen terhadap variabel dependen, dengan persamaan sebagai berikut:

$$ROA = \alpha + b_1KB + b_2RK + b_3RL + b_4DP + b_5SK + b_6NT + e$$

Keterangan:

ROA = *Return on Asset*

α = Konstanta

$b_1, b_2, b_3, b_4, b_5, b_6$ = Koefisien regresi

KB = Kelompok Buku

RK = Risiko Kredit

RL = Risiko Likuiditas

DP = Diversifikasi Pendapatan

SB = Suku Bunga

NT = Nilai Tukar

e = eror

3.4.3 Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji T) bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen. Uji T dapat dilihat dari dua sisi yaitu dari membandingkan t tabel dengan t hitung dan membandingkan nilai signifikansi. Tingkat keyakinan yang digunakan 90% atau taraf signifikansi sebesar 10% dengan kriteria sebagai berikut:

1. Apabila probabilitas $H_a > 0,1$ maka H_a ditolak, artinya variabel independen yang diuji tidak pengaruh yang signifikan secara individual terhadap variabel dependen .
2. Apabila probabilitas $H_a < 0,1$ maka H_a diterima, artinya variabel independen yang diuji memiliki pengaruh yang signifikan secara individual terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021).

Selain itu, dalam penelitian ini juga akan dilakukan uji F dan uji koefisien determinasi (R^2).

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk melihat nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi variabel penelitian. Penelitian ini memiliki 7 variabel diantaranya ukuran bank, risiko kredit, risiko likuiditas, diversifikasi pendapatan, suku bunga, nilai tukar, dan profitabilitas. Hasil statistik deskriptif dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
Ukuran Bank	47	2	4	2.62	.729
Risiko Kredit	47	.0000	.1760	.038179	.0394382
Risiko Likuiditas	47	.0030	1.7040	.480943	.4723194
Diversifikasi Pendapatan	47	.0060	2.7780	.454399	.4175160
Suku Bunga	47	.03500	.05500	.042404	.0088063
Nilai Tukar	47	-.1030	.1020	.001574	.0844408
Profitabilitas	47	-.05955	.07170	.0025126	.02249334
Valid N (listwise)	47				

Berdasarkan hasil tabel 4.1 dapat dilihat nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi dari 47 Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2023. Variabel ukuran bank memiliki nilai minimum 2 dan nilai maksimum 4 dengan mean sebesar 2,62 sedangkan standar deviasi ukuran bank adalah 0,79. Nilai standar

deviasi yang lebih kecil dari mean menunjukkan bahwa tidak ada rentang nilai yang cukup berbeda.

Pada variabel risiko kredit dapat dilihat nilai minimum adalah 0 dengan nilai maksimum 0,176 dan mean sebesar 0,038179 sedangkan standar deviasi risiko kredit adalah 0.0394382. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari mean yang menunjukkan bahwa terdapat rentang nilai yang cukup berbeda.

Pada variabel risiko likuiditas dapat dilihat nilai minimum adalah 0,003 dengan nilai maksimum 1,7040 dan mean sebesar 0,480943 sedangkan standar deviasi risiko likuiditas adalah 0,4723194. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari mean yang menunjukkan bahwa tidak ada rentang nilai yang cukup berbeda.

Pada variabel diversifikasi pendapatan dapat dilihat nilai minimum adalah 0,006 dengan nilai maksimum 2,778 dan mean sebesar 0,454399 sedangkan standar deviasi diversifikasi pendapatan adalah 0,417516. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari mean yang menunjukkan bahwa tidak ada rentang nilai yang cukup berbeda.

Pada variabel suku bunga dapat dilihat nilai minimum adalah 0,035 dengan nilai maksimum 0,055 dan mean sebesar 0,042404 sedangkan standar deviasi suku bunga adalah 0,0088063. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari mean yang menunjukkan bahwa tidak ada rentang nilai yang cukup berbeda.

Pada variabel nilai tukar dapat dilihat nilai minimum adalah -0,1030 dengan nilai maksimum 0,1020 dan mean sebesar 0,001574 sedangkan standar deviasi nilai tukar

adalah 0,0844408. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari mean yang menunjukkan bahwa terdapat rentang nilai yang cukup berbeda.

Pada variabel profitabilitas dapat dilihat nilai minimum adalah -0,05955 dengan nilai maksimum 0,0717 dan mean sebesar 0,0025126 sedangkan standar deviasi nilai tukar adalah 0,02249334. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari mean yang menunjukkan bahwa tidak ada rentang nilai yang cukup berbeda.

4.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui bagaimana sebaran sebuah data dapat terdistribusi secara normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). Data dikatakan terdistribusi normal apabila nilai signifikan diatas 0,05.

Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		47
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.01956842
Most Extreme Differences	Absolute	.126
	Positive	.091
	Negative	-.126
Test Statistic		.126
Asymp. Sig. (2-tailed)		.060 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Hasil uji normalitas berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian terdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan yaitu 0.06 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0.05 atau 5%.

4.2.2 Uji Multikolinearitas

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Apabila variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel

tersebut tidak ortogonal. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikol yaitu mempunyai angka *Tolerance* > 0.10 dan mempunyai nilai VIF < 10

Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.052	.026		-1.976	.055		
Ukuran Bank	.014	.005	.442	2.972	.005	.851	1.175
Risiko Kredit	-.056	.082	-.095	-.684	.498	.975	1.026
Risiko Likuiditas	-6.268E-6	.000	-.091	-.628	.534	.900	1.111
Diversifikasi Pendapatan	-.013	.012	-.159	-1.072	.290	.853	1.172
Suku Bunga	.610	.533	.241	1.144	.259	.423	2.363
Nilai Tukar	-.013	.057	-.049	-.226	.822	.407	2.454

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* variabel ukuran bank sebesar 0.851 dan nilai VIF sebesar 1.175. Nilai *tolerance* variabel risiko kredit sebesar 0.975 dan nilai VIF sebesar 1.026. Nilai *tolerance* variabel risiko likuiditas sebesar 0.900 dan nilai VIF sebesar 1.111. Nilai *tolerance* variabel diversifikasi pendapatan sebesar 0.853 dan nilai VIF sebesar 1.172. Nilai *tolerance* variabel suku bunga sebesar 0.423 dan nilai VIF sebesar 2.363. Nilai *tolerance* variabel nilai tukar sebesar 0.407 dan nilai VIF sebesar 2.454. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari gejala multikolinieritas dikarenakan nilai *tolerance* variabel penelitian > 0.10 dengan VIF < 10.

4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Penelitian ini menggunakan uji glejser untuk pengujian heteroskedastisitas dimana jika nilai signifikansi lebih besar dari 5%, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Tabel 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.010	.018		.547	.588
Ukuran Bank	-.004	.003	-.210	-1.285	.206
Risiko Kredit	.008	.056	.023	.150	.881
Risiko Likuiditas	-7.429E-6	.000	-.174	-1.094	.281
Diversifikasi Pendapatan	.008	.008	.156	.954	.346
Suku Bunga	.274	.363	.176	.756	.454
Nilai Tukar	-.025	.039	-.155	-.653	.518

a. Dependent Variable: Abs_RES

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa nilai signifikan variabel ukuran bank adalah 0.206, nilai signifikan variabel risiko kredit adalah 0.881, nilai signifikan variabel risiko likuiditas adalah 0.281, nilai signifikan variabel diversifikasi pendapatan adalah 0.346, nilai signifikan variabel suku bunga adalah 0.454, dan nilai signifikan variabel nilai tukar adalah 0.518. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas dikarenakan nilai signifikan variabel penelitian > 0.05 atau 5%.

4.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan alat uji model regresi yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi diantara data yang diamati. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Durbin-Watson.

Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.498 ^a	.248	.135	.02091735	2.004

a. Predictors: (Constant), Nilai Tukar, Risiko Kredit, Ukuran Bank, Risiko Likuiditas, Diversifikasi Pendapatan, Suku Bunga

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 2.004 dimana nilai tersebut lebih besar dari batas atas (dU) dengan $k=6$, $n=47$ yaitu 1.8290 dan kurang dari (4-dU) yaitu 2.171, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi.

4.3 Hasil Uji Hipotesis

4.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Uji regresi berganda bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran bank, risiko kredit, risiko likuiditas, diversifikasi pendapatan, suku bunga, dan nilai tukar. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Berdasarkan hasil analisis, maka dapat diperoleh model persamaan linear berganda sebagai berikut

Tabel 4.5 Hasil Uji T (Parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.040	.023		-1.729	.092
UB	.014	.004	.523	3.627	.001
NPL	-.005	.003	-.324	-2.072	.045
LDR	-.002	.002	-.132	-.844	.404
NII	-.001	.003	-.071	-.485	.630
SB	.407	.467	.175	.871	.389
KURS	.002	.050	.007	.034	.973

a. Dependent Variable: ROA

REGRESSION
 /DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N
 /MISSING LISTWISE
 /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA CHANGE
 /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
 /NOORIGIN
 /DEPENDENT ROA
 /METHOD=ENTER UB NPL LDR NII SB KURS.

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
--	------	----------------	---

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.040	.023		-1.729	.055
Ukuran Bank	.014	.004	.523	3.627	.001
Risiko Kredit	-.005	.003	-.324	-2.072	.045
Risiko Likuiditas	-.002	.002	-.132	-.844	.404
Diversifikasi Pendapatan	-.001	.003	-.071	-.485	.630
Suku Bunga	.407	.467	.175	.871	.389
Nilai Tukar	.002	.050	.007	.034	.973

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, maka dapat disimpulkan bahwa ukuran bank dan risiko kredit berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank sedangkan variabel risiko likuiditas, diversifikasi pendapatan, suku bunga, dan nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan di Indonesia.

4.3.3 Uji F dan Koefisien Determinasi

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas di dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Menurut Ghozali (2021) uji f digunakan untuk mengetahui variabel independen secara bersama-sama berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen.

Tabel 4.6 Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.006	6	.001	2.770	.039 ^b
Residual	.018	40	.000		
Total	.023	46			

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), Nilai Tukar, Risiko Likuiditas, Risiko Kredit, Diversifikasi Pendapatan, Ukuran Bank, Suku Bunga

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat bahwa nilai signifikan adalah 0,039 dimana nilai tersebut $< 0,1$ sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel independen (nilai tukar, risiko kredit, risiko likuiditas, diversifikasi pendapatan, suku bunga, dan nilai tukar) berpengaruh terhadap profitabilitas bank.

Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel independen menjelaskan variabel dependen. Berikut adalah hasil pengujian koefisien determinasi:

Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.493 ^a	.243	.130	.02098479

a. Predictors: (Constant), Nilai Tukar, Risiko Likuiditas, Risiko Kredit, Diversifikasi Pendapatan, Ukuran Bank, Suku Bunga

Hasil uji koefisien determinasi menggunakan nilai Adjusted R Square sebesar 0,13 atau sebesar 13% yang berarti bahwa terdapat pengaruh nilai tukar, risiko kredit, risiko likuiditas, diversifikasi pendapatan, suku bunga, dan nilai tukar. Sedangkan 77% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Ukuran Bank Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji hipotesis, ditemukan bahwa ukuran bank dalam penelitian ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan di Indonesia. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maqhfirah & Fadhlia (2020), Nainggolan & Sitorus (2021), Natanael & Mayangsari (2022). Ukuran Perusahaan menunjukkan besar kecilnya sebuah perusahaan. Suatu kondisi atau karakteristik dapat digunakan untuk menentukan ukuran (besar/kecilnya) suatu perusahaan, seperti banyaknya jumlah karyawan yang digunakan dalam perusahaan untuk melakukan aktivitas operasional perusahaan, jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan, total penjualan yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode, serta jumlah saham yang beredar. Ukuran bank adalah istilah yang merujuk pada dimensi atau skala sebuah bank, yang dapat diukur dengan berbagai metrik seperti total aset, jumlah kantor cabang, jumlah karyawan, pendapatan, dan lainnya. Ukuran bank memberikan gambaran tentang kompleksitas operasional, jangkauan geografis, dan kapasitas keuangan dari bank tersebut. Semakin besar ukuran bank, semakin besar juga potensi dampaknya terhadap pasar keuangan dan ekonomi secara keseluruhan.

Ukuran bank berpengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan dapat disebabkan karena adanya beberapa faktor seperti skala ekonomi, diversifikasi dan pendapatan yang lebih besar, keunggulan dalam infrastruktur dan teknologi, akses yang lebih besar terhadap sumber daya, serta memiliki reputasi yang lebih baik. Bank yang lebih besar dapat memanfaatkan skala ekonomi untuk mengurangi biaya relatif per unit

layanan atau transaksi, memiliki kapasitas untuk menawarkan berbagai produk dan layanan keuangan kepada pelanggan yang mencakup pinjaman, investasi, layanan perbankan, dan produk-produk keuangan lainnya. Dengan portofolio yang lebih beragam, bank dapat meningkatkan pendapatan mereka dari berbagai sumber, mengurangi ketergantungan pada satu produk atau layanan tertentu, dan mengurangi risiko bisnis. Bank besar juga cenderung memiliki infrastruktur dan teknologi yang lebih canggih, serta sumber daya manusia yang lebih banyak dan lebih terlatih. Hal ini dapat meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas layanan, sehingga dapat meningkatkan kepuasan pelanggan dan mempertahankan pangsa pasar yang kuat. Selain itu, ukuran yang lebih besar juga dapat memberikan akses yang lebih besar terhadap modal, likuiditas, dan sumber daya lainnya. Hal ini dapat memungkinkan bank untuk mengembangkan dan menerapkan strategi bisnis yang lebih inovatif, memperluas jangkauan geografis, dan mengejar peluang bisnis yang lebih besar. Bank yang lebih besar dianggap lebih stabil dan memiliki reputasi yang lebih kuat di pasar keuangan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan pelanggan dan investor sehingga dapat mendukung pertumbuhan bisnis dan memperkuat kinerja keuangan.

4.4.2 Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji hipotesis, ditemukan bahwa risiko kredit dalam penelitian ini berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan di Indonesia. Sejalan dengan penelitian Mosey et al., (2018), Adhim (2019), Gayatri *et al.*, (2019), Rinofah *et al.*, (2022) dimana risiko kredit merupakan risiko alamiah karena salah satu kegiatan utama bank itu sendiri adalah memberikan kredit dimana risiko pada kredit adalah kerugian

yang terkait dengan ketidakmampuan atau keengganan peminjam untuk memenuhi kewajiban untuk membayar kembali dana yang dipinjam secara penuh pada atau setelah jatuh tempo. Dalam mengelola risiko kredit, bank umumnya melakukan evaluasi kredit yang cermat terhadap peminjam potensial, menetapkan batasan kredit yang tepat, dan memantau secara berkala kinerja kredit. Selain itu, bank juga dapat menggunakan instrumen seperti asuransi kredit, jaminan, dan diversifikasi portofolio untuk mengurangi dampak dari risiko kredit.

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan risiko kredit berpengaruh terhadap profitabilitas diantaranya adalah adanya kerugian penyisihan kredit, terjadi peningkatan biaya pendanaan, penurunan pendapatan dan kepercayaan, penurunan nilai aset dan ekuitas, dan peningkatan cadangan kredit. Risiko kredit mencerminkan bahwa adanya kegagalan dalam pembayaran pinjaman sehingga bank perlu menanggung kerugian kredit yang akan mempengaruhi laba bersih bank. Selain itu, risiko kredit yang tinggi juga dapat menyebabkan penurunan nilai aset bank yang akan mengurangi nilai aset dan ekuitas bank sehingga berdampak pada profitabilitas. Bank dengan profil risiko kredit yang tinggi akan meghadapi biaya pendanaan yang lebih tinggi karena adanya risiko yang dihadapi oleh para kreditur sehingga dapat mengurangi margin bunga bersih bank dan profitabilitas secara keseluruhan.

4.4.3 Pengaruh Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan pengujian hipotesis dalam penelitian ini, dapat dilihat bahwa risiko likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan di Indonesia. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rahmawati (2020), Sante *et al.*, (2021),

Dewi & Wartana (2021) dimana risiko likuiditas adalah risiko yang timbul karena adanya ketidakmampuan suatu bank dalam memenuhi kewajibannya saat jatuh tempo atau segera setelah jatuh tempo tanpa menimbulkan kerugian yang tidak dapat diterima. Risiko likuiditas dalam sektor perbankan mengacu pada kemampuan sebuah bank dalam memenuhi kewajiban keuangannya pada saat yang ditentukan tanpa mengalami kesulitan yang signifikan atau tanpa menimbulkan biaya tambahan yang tidak diinginkan.

Beberapa penyebab adanya pengaruh risiko likuiditas terhadap profitabilitas bank diantaranya karena apabila risiko likuiditas suatu bank tinggi, bank perlu mempertahankan lebih banyak dana likuidnya untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek sehingga kesempatan untuk menginvestasikan dana tersebut lebih kecil dan akan berpengaruh pada penurunan profitabilitas bank. Selain itu, untuk memenuhi kebutuhan likuiditas, bank perlu menjual beberapa aset dengan harga yang lebih rendah sehingga akan menyebabkan kerugian. Risiko likuiditas yang tinggi dapat meningkatkan risiko kredit karena bank perlu meminjam dana dengan jangka waktu yang lebih pendek untuk memenuhi kebutuhan likuiditas sehingga dapat meningkatkan risiko gagal bayar. Apabila suatu bank mengalami kesulitan likuiditas dan tidak dapat memenuhi kewajiban terhadap nasabah maka akan berpondasi pada kehilangan kepercayaan nasabah yang dapat memperburuk masalah likuiditas dan merugikan profitabilitas bank.

4.4.4 Pengaruh Diversifikasi Pendapatan Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji hipotesis dalam penelitian ini, diversifikasi pendapatan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Sejalan dengan penelitian Lubis (2019) dimana penelitian ini menunjukkan bahwa *income diversity* dan *non interest income diversity* memiliki hubungan positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA, namun berpengaruh negatif secara signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan SDROA. Penelitian serupa juga dilakukan Paramita & Prasetya (2023) bahwa diversifikasi pendapatan dalam sektor perbankan mengacu pada strategi di mana bank mencari pendapatan dari berbagai sumber, bukan hanya dari satu atau dua sumber utama. Diversifikasi pendapatan adalah strategi yang umum digunakan oleh bank untuk mengurangi risiko dan meningkatkan profitabilitas dengan memperluas basis pendapatan bank. Adanya diversifikasi pendapatan dapat mengurangi ketergantungan pada sumber pendapatan tunggal dan meningkatkan ketahanan terhadap perubahan pasar dan kondisi ekonomi. Hal ini membantu bank untuk mempertahankan profitabilitas yang stabil dan berkelanjutan dalam jangka panjang. Diversifikasi pendapatan pada perbankan dapat dilakukan melalui beberapa cara seperti diversifikasi pendapatan bunga, pendapatan non-bunga, pendapatan pasar modal, pendapatan dari perdagangan valas, pendapatan biaya transaksi, pendapatan dari layanan digital, dan pendapatan dari manajemen investasi.

Diversifikasi pendapatan dilakukan bank untuk memperoleh profitabilitas yang berasal dari sumber pendapatan non-bunga. Namun, diversifikasi pendapatan dapat berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank karena adanya beberapa situasi seperti

pandemic covid-19 yang menyebabkan banyak perusahaan termasuk Bank mengalami situasi keuangan yang sulit. Situasi seperti pandemic covid-19 berdampak pada munculnya beberapa masalah dalam melakukan diversifikasi pendapatan, diantaranya: diversifikasi pendapatan membutuhkan investasi dalam infrastruktur, teknologi, dan sumber daya manusia yang baru atau tambahan sehingga biaya operasional tersebut dapat mengurangi profitabilitas, diversifikasi pendapatan dapat meningkatkan kompleksitas manajemen bank karena bank perlu mengelola berbagai sumber pendapatan dengan karakteristik yang berbeda sehingga jika manajemen tidak mampu menangani kompleksitas dengan baik maka hal tersebut dapat mengganggu efisiensi operasional dan mengurangi profitabilitas, diversifikasi pendapatan memungkinkan bank mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan strategi diversifikasi pendapatan dengan efektif. Hal tersebut dapat disebabkan oleh kurangnya sumber daya yang memadai, kekurangan keahlian, atau kesalahan dalam identifikasi peluang diversifikasi.

4.4.5 Pengaruh Suku Bunga Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan pengujian hipotesis dalam penelitian ini, ditemukan bahwa suku bunga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan di Indonesia. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hatiana & Pratiwi (2020), Khotijah *et al.*, (2020) dimana suku bunga bank adalah biaya yang dikenakan oleh bank kepada peminjam sebagai imbalan atas pinjaman uang yang diberikan. Menurut Bank Indonesia, suku bunga bank merupakan harga jasa atau harga sewa uang yang dibayar oleh debitur kepada kreditur, yang dipergunakan sebagai biaya pokok dalam penentuan harga pokok

penjualan, biaya pokok produksi, dan biaya produksi lainnya. Jika suku bunga naik, bank cenderung meningkatkan suku bunga yang dibebankan kepada peminjam lebih cepat daripada suku bunga yang dibayarkan kepada penabung, yang dapat meningkatkan margin bunga bersih bank dan pada gilirannya meningkatkan profitabilitas. Tingkat suku bunga juga dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan, yang pada gilirannya dapat memengaruhi permintaan kredit dan kemampuan debitur untuk membayar kembali pinjaman. Suku Bunga yang stabil dapat mendukung profitabilitas perbankan dengan mempromosikan pertumbuhan kredit yang sehat dan menjaga risiko kredit yang terkendali, sementara fluktuasi suku bunga yang signifikan dapat menimbulkan tantangan bagi profitabilitas.

Suku bunga yang lebih tinggi dapat berdampak positif pada profitabilitas. Ketika suku bunga naik, biaya pinjaman juga naik. Ketika suku bunga naik, pendapatan dari investasi cenderung meningkat karena adanya bunga yang lebih tinggi oleh obligasi dan instrumen lainnya. Kenaikan suku bunga juga dapat memicu permintaan pinjaman karena nasabah cenderung meminjam ketika suku bunga naik. Bank memperoleh keuntungan dari selisih antara suku bunga yang dibayarkan pada pemberi pinjaman dan suku bunga yang dikenakan pada pinjaman yang diberikan sehingga ketika suku bunga naik, bank dapat menaikkan suku bunga pada pinjaman daripada suku bunga yang dibayarkan pada simpanan. Hal ini dapat meningkatkan *spread* bunga dan pendapatan bunga bersih. *Spread* bunga yang lebih besar dan kemungkinan adanya peningkatan volume pinjaman, bank dapat meningkatkan margin keuntungan bersih sehingga akan berpengaruh pada peningkatan profitabilitas.

4.4.6 Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa nilai tukar tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan di Indonesia. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sasmita, *et al.*, (2018), Lestari & Suaryana (2020) dimana nilai tukar adalah harga suatu mata uang yang dinyatakan dalam satuan mata uang lainnya. nilai tukar dapat dinyatakan dalam dua bentuk yaitu nilai tukar tetap dan nilai tukar mengambang. Nilai tukar tetap adalah ketika otoritas moneter suatu negara menetapkan nilai tukar suatu mata uang terhadap mata uang lainnya, sementara nilai tukar mengambang adalah ketika nilai tukar ditentukan oleh kekuatan pasar. Keinaikan dan penurunan disebut apresiasi dan depresiasi nilai tukar. Menurut Bank Indonesia, apresiasi nilai tukar terjadi ketika nilai tukar mata uang suatu negara menguat terhadap mata uang lainnya. Apresiasi nilai tukar Rupiah dapat terjadi karena beberapa faktor, seperti meningkatnya kepercayaan investor terhadap ekonomi Indonesia, aliran modal masuk yang besar, atau peningkatan dalam neraca perdagangan. Sebaliknya, depresiasi nilai tukar terjadi ketika nilai tukar Rupiah melemah terhadap mata uang asing.

Terdapat beberapa alasan mengapa nilai tukar mungkin tidak memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap profitabilitas perbankan di Indonesia. Bank-bank besar di Indonesia biasanya memiliki beragam sumber pendapatan, termasuk bunga pinjaman, biaya jasa, dan pendapatan dari bisnis non-bunga seperti jasa keuangan dan investasi. Oleh karena itu, mereka tidak sepenuhnya bergantung pada perbedaan nilai tukar. Selain itu, banyak bank memiliki kebijakan untuk

melindungi diri mereka dari fluktuasi nilai tukar melalui instrumen keuangan seperti kontrak berjangka atau opsi mata uang. Hal tersebut dapat mengurangi risiko terhadap perubahan tiba-tiba dalam nilai tukar dan menjaga stabilitas profitabilitas mereka. Terdapat banyak faktor yang memengaruhi profitabilitas perbankan selain nilai tukar, termasuk suku bunga, kualitas aset, biaya operasional, dan kebijakan regulasi. Perubahan dalam faktor-faktor ini dapat memiliki dampak yang lebih besar terhadap profitabilitas daripada perubahan dalam nilai tukar. Perubahan dalam nilai tukar dapat tercermin dalam kondisi ekonomi yang lebih luas dan dampak tidak langsung terhadap perbankan, terutama jika bank tersebut memiliki strategi bisnis yang kuat dan beragam.

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pengujian dan analisis yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh ukuran bank, risiko kredit, risiko likuiditas, diversifikasi pendapatan, suku bunga, dan nilai tukar terhadap profitabilitas perbankan yang diukur menggunakan ROA, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ukuran Bank berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan di Indonesia. Ukuran Bank dalam penelitian ini diukur berdasarkan modal inti yang di klasifikasikan ke dalam 4 kelompok BUKU (Bank Umum Kelompok Usaha) Bank. Bank yang lebih besar dapat memanfaatkan skala ekonomi untuk mengurangi biaya relatif per unit layanan atau transaksi, memiliki kapasitas untuk menawarkan berbagai produk dan layanan keuangan kepada pelanggan yang mencakup pinjaman, investasi, layanan perbankan, dan produk-produk keuangan lainnya. Dengan portofolio yang lebih beragam, bank dapat meningkatkan pendapatan mereka dari berbagai sumber, mengurangi ketergantungan pada satu produk atau layanan tertentu, dan mengurangi risiko bisnis.
2. Risiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan di Indonesia. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan risiko kredit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas diantaranya adalah adanya kerugian penyisihan kredit, terjadi peningkatan biaya pendanaan, penurunan

pendapatan dan kepercayaan, penurunan nilai aset dan ekuitas, dan peningkatan cadangan kredit. Risiko kredit mencerminkan bahwa adanya kegagalan dalam pembayaran pinjaman sehingga bank perlu menanggung kerugian kredit yang akan mempengaruhi laba bersih bank. Selain itu, risiko kredit yang tinggi juga dapat menyebabkan penurunan nilai aset bank yang akan mengurangi nilai aset dan ekuitas bank sehingga berdampak pada profitabilitas.

3. Risiko likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan di Indonesia. Beberapa penyebab adanya pengaruh negatif risiko likuiditas terhadap profitabilitas bank diantaranya karena apabila risiko likuiditas suatu bank tinggi, bank perlu mempertahankan lebih banyak dana likuidnya untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek sehingga kesempatan untuk menginvestasikan dana tersebut lebih kecil dan akan berpengaruh pada penurunan profitabilitas bank. Selain itu, untuk memenuhi kebutuhan likuiditas, bank perlu menjual beberapa aset dengan harga yang lebih rendah sehingga akan menyebabkan kerugian. Risiko likuiditas yang tinggi dapat meningkatkan risiko kredit karena bank perlu meminjam dana dengan jangka waktu yang lebih pendek untuk memenuhi kebutuhan likuiditas sehingga dapat meningkatkan risiko gagal bayar.
4. Diversifikasi pendapatan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan di Indonesia. Diversifikasi pendapatan dilakukan bank untuk memperoleh profitabilitas yang berasal dari sumber pendapatan non-bunga. Namun,

diversifikasi pendapatan dapat berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank karena adanya beberapa situasi seperti pandemic covid-19 yang menyebabkan banyak perusahaan termasuk Bank mengalami situasi keuangan yang sulit. Situasi seperti pandemic covid-19 berdampak pada munculnya beberapa masalah dalam melakukan diversifikasi pendapatan, diantaranya: diversifikasi pendapatan membutuhkan investasi dalam infrastruktur, teknologi, dan sumber daya manusia yang baru atau tambahan sehingga biaya operasional tersebut dapat mengurangi profitabilitas, diversifikasi pendapatan dapat meningkatkan kompleksitas manajemen bank karena bank perlu mengelola berbagai sumber pendapatan dengan karakteristik yang berbeda sehingga jika manajemen tidak mampu menangani kompleksitas dengan baik maka hal tersebut dapat mengganggu efisiensi operasional dan mengurangi profitabilitas, diversifikasi pendapatan memungkinkan bank mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan strategi diversifikasi pendapatan dengan efektif.

5. Suku bunga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan di Indonesia. Suku bunga bank adalah biaya yang dikenakan oleh bank kepada peminjam sebagai imbalan atas pinjaman uang yang diberikan. Menurut Bank Indonesia, suku bunga bank merupakan harga jasa atau harga sewa uang yang dibayar oleh debitur kepada kreditur, yang dipergunakan sebagai biaya pokok dalam penentuan harga pokok penjualan, biaya pokok produksi, dan biaya produksi lainnya. Jika suku bunga naik, bank cenderung meningkatkan suku bunga yang dibebankan kepada peminjam lebih cepat daripada suku bunga yang

dibayarkan kepada penabung, yang dapat meningkatkan margin bunga bersih bank dan pada gilirannya meningkatkan profitabilitas. Tingkat suku bunga juga dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan, yang pada gilirannya dapat memengaruhi permintaan kredit dan kemampuan debitur untuk membayar kembali pinjaman. Suku Bunga yang stabil dapat mendukung profitabilitas perbankan dengan mempromosikan pertumbuhan kredit yang sehat dan menjaga risiko kredit yang terkendali, sementara fluktuasi suku bunga yang signifikan dapat menimbulkan tantangan bagi profitabilitas.

6. Nilai tukar tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan di Indonesia. Terdapat beberapa alasan mengapa nilai tukar mungkin tidak memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap profitabilitas perbankan di Indonesia. Terdapat banyak faktor yang memengaruhi profitabilitas perbankan selain nilai tukar, termasuk suku bunga, kualitas aset, biaya operasional, dan kebijakan regulasi. Perubahan dalam faktor-faktor ini dapat memiliki dampak yang lebih besar terhadap profitabilitas daripada perubahan dalam nilai tukar. Perubahan dalam nilai tukar dapat tercermin dalam kondisi ekonomi yang lebih luas dan dampak tidak langsung terhadap perbankan, terutama jika bank tersebut memiliki strategi bisnis yang kuat dan beragam.
7. Berdasarkan hasil uji f dapat dilihat bahwa nilai signifikan adalah 0,039 dimana nilai tersebut $< 0,1$ sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan nilai tukar, risiko kredit, risiko likuiditas, diversifikasi pendapatan, suku bunga, dan nilai tukar berpengaruh terhadap profitabilitas bank.

8. Hasil uji koefisien determinasi dengan *Adjusted R Square* ditemukan hasil sebesar 0,13 yang berarti bahwa terdapat pengaruh nilai tukar, risiko kredit, risiko likuiditas, diversifikasi pendapatan, suku bunga, dan nilai tukar sebesar 13% terhadap profitabilitas perbankan di Indonesia. Sedangkan 77% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

5.2 Saran

1. Bagi penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan periode waktu yang lebih lama agar dapat memperoleh data sehingga dapat memudahkan dalam melakukan analisis dan hasil yang diperoleh lebih akurat.
2. Adanya pandemi covid-19 dapat menjadi pertimbangan bagi perbankan di Indonesia dalam meningkatkan kualitas - kualitas produk dan layanan pasca pandemi sehingga dapat menjadi investasi jangka panjang agar tujuan dalam peningkatan profitabilitas dan efisiensi dapat tercapai.

Daftar Pustaka

- Adebayo, H. O., Adeniyi, S. I., Nyikyaa, M. N., & Yohanna, A. J. (2020). Credit Risk and Financial Performance of Deposit Money Banks in Nigeria. Case Study of Access Bank Plc. *Academic Journal of Economic Studies*, 6(3), 109-112.
- Alqemzi, A. A. M., Aziz, N. A. A., Yahaya, S. N., & Hussein, S. A. (2022). The Impact of liquidity risk management on Financial Performance through Profitability in the UAE Islamic banks: A review. *Journal of Positive School Psychology*, 6(3), 4636-4645.
- Alves, P. A., Sanjaya, I. G. N., & Anggrirawan, I. P. B. (2021). Pengaruh Kompetensi Audit Internal Dan Kualitas Jasa Audit Terhadap Good Corporate Governance (GCG). *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 2(1), 17-21.
- Amalia, P., & Hastriana, A. Z. (2022). Pengaruh Kemanfaatan, Kemudahan, Fitur dan Keamanan M-Banking Terhadap Kepuasan Nasabah Dalam Bertransaksi Pada Bank Syariah Indonesia KCP Sumenep. *Alkasb: Journal of Islamic Economics*, 1(1), 70-89.
- Andriani, V., & Wiryo, S. K. (2015). Bank-specific determinants of credit risk: Empirical evidence from Indonesian banking industry. *International Journal of Technical Research and Applications*, 21, 1-4.
- Andriantoni, N., Hidayat, W., & Arifin, Z. (2020). Pengaruh GDP dan Nilai Tukar Negara Mitra Dagang Terhadap Ekspor Karet Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 4(4), 762-776.
- Anggari, N. L. S., & Dana, I. M. (2020). The effect of capital adequacy ratio, third party funds, loan to deposit ratio, bank size on profitability in banking companies on IDX. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, 4(12), 334-338.
- Arsallya, M. R., Azwardi, A., & Yusnaini, Y. (2021). Analysis of factors affecting capital expenditures and their implications on government financial performance provinces in Indonesia 2011-2019. *International Journal of Research in Business and Social Science (2147-4478)*, 10(5), 95-106.
- Ashyari, M. Z., & Rokhim, R. (2020). Revenue diversification and bank profitability: study on Indonesian banks. *Jurnal Siasat Bisnis*, 34-42.
- Astuti, E. P., & Ardila, R. (2019). Pengaruh Perubahan Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia dan Perubahan Nilai Tukar Rupiah pada US Dollar terhadap Harga Saham-Saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Sekuritas*, 2(3), 65-82.

- Batten, J., & Vo, X. V. (2019). Determinants of bank profitability—Evidence from Vietnam. *Emerging Markets Finance and Trade*, 55(6), 1417-1428.
- Bertay, A. C., Demirgüç-Kunt, A., & Huizinga, H. (2022). Are international banks different? Evidence on bank performance and strategy. *Journal of Financial Services Research*, 1-42.
- Boamah, N. A., Opoku, E., & Boakye-Dankwa, A. (2023). Capital regulation, liquidity risk, efficiency and banks performance in emerging economies. *Journal of Financial Regulation and Compliance*, 31(1), 126-145.
- Buchory, H. A. (2023). Banking Profitability: How do the banking intermediary, secondary reserve, operational efficiency, and credit risk effect?. *Journal of Finance & Banking Review (JFBR)*, 8(2).
- Chen, S., Ma, H., & Wu, Q. (2019). Bank credit and trade credit: Evidence from natural experiments. *Journal of Banking & Finance*, 108, 105616.
- Chioma, V., Okoye, N. E., Chidume, J., & Nnenna, O. G. (2021). Effect of Credit and Operational Risk Management on Firm Value of Deposit Money Bank in Nigeria. *African Journal of Accounting and Financial Research*, 4(1), 14-32.
- Chortareas, G., Magkonis, G., & Zekente, K. M. (2020). Credit risk and the business cycle: What do we know?. *International Review of Financial Analysis*, 67, 101421.
- Damayanti, A. C., & Mawardi, W. (2022). pengaruh ukuran bank (size), loans to deposit ratio (ldr), capital adequacy ratio (car), non-performing loans (npl), diversifikasi pendapatan, dan bopo terhadap kinerja bank di indonesia (Studi pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020). *Diponegoro Journal of Management*, 11(1).
- Diyanto, V. (2020). The effect of liquidity, leverage and profitability on financial distress. *Indonesian Journal of Economics, Social, and Humanities*, 2(2), 127-133.
- Dewi, I. A. S., & Wartana, I. M. H. (2021). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Tingkat Bunga Dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank Bum Indonesia Periode 2016-2020. *Journal Research of Management*, 3(1), 27-35.
- Do Kim, D., Do Phuong, H., & Le Xuan, T. (2022). Diversifying Business Models and Bank Stability. *European Journal of Business and Management Research*, 7(3), 299-303.
- Ebenezer, O. O., Islam, M. A., Yusoff, W. S., & Rahman, S. (2019). The effects of liquidity risk and interest-rate risk on profitability and firm value among banks

- in ASEAN-5 countries. *Journal of Reviews on Global Economics*, 8(2019), 337-349.
- Esfahani, M. R., Daei-Karimzadeh, S., Shahchera, M., & Ghobadi, S. (2023). The Impact of Government Credits on Banks' Risk and Profitability (Case Study: the Member States of the Organization of Islamic Cooperation). *Iranian Journal of Accounting, Auditing & Finance (IJAAF)*, 7(2).
- Froot, K. A., & Stein, J. C. (1998). Risk management, capital budgeting, and capital structure policy for financial institutions: an integrated approach. *Journal of financial economics*, 47(1), 55-82.
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, E., & Fitriati, N. T. A. (2019). The determinants of Islamic commercial bank profitability in Indonesia during 2012-2018. *The international journal of business management and technology*, 3(5), 225-236.
- Hartini, T., Astaginy, N., & Jayanto, I. (2022). An Examination of The Moderation Role of Third-Party Funds' growth In The Relationship Between Credit Risk, Financial Performance, and Capital Adequacy. *Jurnal Ekonomi*, 11(02), 1533-1537.
- Hussain, A., Kijkasiwat, P., Ijaz, B. M., & Deari, F. (2022). Determinants Of Systematic And Unsystematic Liquidity Risk In Islamic Banks. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 8(2), 325-340.
- Korompis, R. R., Murni, S., & Untu, V. N. (2020). Pengaruh Risiko Pasar (NIM), Risiko Kredit (NPL), dan Risiko Likuiditas (LDR) terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA) pada Bank yang Terdaftar di LQ 45 Periode 2012-2018. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(1).
- Latifah, E. (2023). The Role of Fintech (Financial Technology) in the Mobile Banking-Based Non-Cash Payment System (Actionspay) in Islamic Microfinance Institutions. *Indonesian Journal of Banking and Financial Technology*, 1(1), 1-12. Latifah, E. (2023). The Role of Fintech (Financial Technology) in the Mobile Banking-Based Non-Cash Payment System (Actionspay) in Islamic Microfinance Institutions. *Indonesian Journal of Banking and Financial Technology*, 1(1), 1-12.
- Meslier, C., Tacneng, R., & Tarazi, A. (2014). Is bank income diversification beneficial? Evidence from an emerging economy. *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, 31 (1), 97–126.

- Mignot, S., & Westerhoff, F. H. (2023). *Explaining the stylized facts of foreign exchange markets with a simple agent-based version of Paul de Grauwe's chaotic exchange rate model* (No. 189). BERG Working Paper Series.
- Munir, A., Khan, F. U., Usman, M., & Khuram, S. (2019). Relationship between corporate governance, corporate sustainability and financial performance. *Pakistan Journal of Commerce & Social Sciences*, 13(4).
- Pratama, I. G. B. A., & Wiksuana, I. G. B. (2016). Pengaruh ukuran perusahaan dan leverage terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi. Udayana University
- Puspitasari, E., Sudiyatno, B., Hartoto, W. E., & WIDATI, L. W. (2021). Net interest margin and return on assets: A Case Study in Indonesia. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(4), 727-734.
- Rachmawati, S., & Marwansyah, S. (2019). Pengaruh Inflasi, Bi Rate, CAR, NPL, BOPO Terhadap Profitabilitas Pada Bank BUMN. *Jurnal Mantik*, 3(1), 117-122.
- Rahi, S., & Abd. Ghani, M. (2019). Investigating The Role of UTAUT and E-Service Quality in Internet Banking Adoption Setting. *The TQM Journal*, 31(3), 491-506.
- Rehman, Z. U., Muhammad, N., Sarwar, B., & Raz, M. A. (2019). Impact of risk management strategies on the credit risk faced by commercial banks of Balochistan. *Financial Innovation*, 5, 1-13.
- Samosir, H. (2023). Pengaruh Kecukupan Modal, Penyaluran Kredit dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012–2021. *Journal of Management, Economic and Accounting (JMEA)*, 116-127.
- Santoso, H. (2019). The impact of investment decision and funding on financial performance and firm value. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 8(2), 103-112.
- Sawada, M. (2013). How does the stock market value bank diversification? Empirical evidence from Japanese banks. *Pacific-Basin Finance Journal* 25, 40–61.
- Sawitri, N. N. (2022). Differences in Banking Financial Performance Before and After Merger (Case Study of Domestic Banks in Indonesia). *International Journal of Advanced Multidisciplinary*, 1(2), 163-175.
- Shim, J. (2019). Loan portfolio diversification, market structure and bank stability. *Journal of Banking & Finance*, 104, 103-115.

- Shim, J., 2013. Bank capital buffer and portfolio risk: The influence of business cycle and revenue diversification. *Journal of Banking and Finance*, 37(3), pp.761-772.
- Situmorang, D. J., & Riyanti, R. S. (2023). Analisis Pengaruh Risiko Kredit dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perbankan Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(2), 394-405.
- Suryani, S., Mulyani, S., Irawan, A., & Nuridah, S. (2023). Pengaruh Pemberian Kredit Dan Non Performing Loan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 7565-7572.
- Tampubolon, H. R., Intan, R., Sinaga, S. F., Nababan, S., & Sipayung, R. C. (2023). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 6(2), 318-326.
- Tofan, M., Munawar, A., Supriadi, Y., & Effendy, M. (2022). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Tingkat Suku Bunga Kredit Terhadap Profitabilitas Bank BUMN. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 10(1), 97-104.
- Widyastuti, P. F., & Aini, N. (2021). Pengaruh CAR, NPL, LDR terhadap profitabilitas bank (ROA) tahun 2017-2019. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha)*, 12(3), 1020-1026.
- Yusuf, M., & Hidayat, R. (2022). Pengaruh Rasio Perbankan Syariah terhadap Profitabilitas Bank Syariah Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen Bisnis*, 2(2), 94-105.